



**HUBUNGAN LINGKUNGAN SOSIAL DENGAN KECERDASAN
LINGUISTIK ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA NURUL
JADID KEC. PERBAUNGAN
T.A 2019/2020**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

Oleh :

ROSMIYANTI TANJUNG
NIM. 0308161031

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**



**HUBUNGAN LINGKUNGAN SOSIAL DENGAN KECERDASAN
LINGUISTIK ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA NURUL
JADID KEC. PERBAUNGAN
T.A 2019/2020**

SKRIPSI

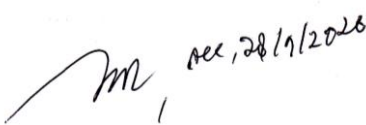
*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

Oleh :


ROSMIYANTI TANJUNG
NIM. 0308161031

Dosen Pembimbing:

PEMBIMBING I


Dr. H. Zulfahmi Lubis, Lc. M.Ag
NIP. 19770326 2005011004

PEMBIMBING II


Ramadhan Lubis, M.Ag
NIP. 197208172007011051

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rosmiyanti Tanjung

NIM : 0308161031

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul Skripsi : Hubungan Lingkungan Sosial Dengan Kecerdasan Linguistik
Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Nurul Jadid Kec. Perbaungan T.A
2019/2020.

Menyatakan dengan sepenuhnya bahwa skripsi yang berjudul di atas adalah asli dari pikiran saya kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Saya bersedia menerima segala konsekuensinya bila pernyataan saya ini tidak benar.

Demikian surat saya ini saya buat sebenarnya.

Medan, 19 Agustus 2020

Penulis

Rosmiyanti Tanjung
NIM 0308161031

Nomor : Istimewa Medan
Lam : - Kepada Yth,
Perihal : Skripsi Bapak Dekan Fakultas Ilmu
An. Rosmiyanti Tanjung Tarbiyah Dan Keguruan UIN
Sumatera Utara
di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi ini:

Nama : Rosmiyanti Tanjung

NIM : 0308161031

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

**Judul Skripsi : Hubungan Lingkungan Sosial Dengan Kecerdasan
Linguistik Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Nurul
Jadid Kec. Perbaungan T.A 2019/2020.**

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang Munaqashah Skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera utara.

Wassalamual'aikum Wr. Wb

Medan, 19 Agustus 2020

Pembimbing I



Dr. H. Zulfahmi Lubis, Lc, M.Ag
NIP. 197208172007011051

Pembimbing II



Ramadhan Lubis, M.Ag
NIP. 19770326 200501100

ABSTRAK



Nama : Rosmiyanti Tanjung
Nim : 038161131
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Pembimbing I : Dr. H. Zulfahmi Lubis,Lc, M.Ag
Pembimbing II : Ramadhan Lubis, M.Ag
Judul : **Hubungan Lingkungan Sosial Dengan Kecerdasan Linguistik Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Nurul Jadid Kec. Perbaungan T.A 2019/2020.**

Kata Kunci: Lingkungan Sosial, Kecerdasan Linguistik

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan lingkungan sosial dengan kecerdasan linguistik anak usia 5-6 tahun di RA Nurul Jadid Kec. Perbaungan T.A 2019/2020.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang termasuk ke dalam jenis penelitian korelasi. Populasi penelitian ini berjumlah 22 anak dan sampelnya berjumlah 22 anak juga, karena jumlah populasi kurang dari 100 maka penentuan sampel menggunakan teknik *total sampling* yaitu teknik penentuan sampel bila semua populasi digunakan sebagai sampel. Data diperoleh menggunakan instrumen observasi. Analisis data menggunakan uji linearitas dan uji hipotesis menggunakan korelasi *product moment*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} (7,720) > t_{tabel} (1,725)$. Hal ini bermakna bahwa terdapat hubungan secara signifikan antara lingkungan sosial dengan kecerdasan linguistik anak usia 5-6 tahun di RA Nurul Jadid Kec. Perbaungan T.A 2019/2020. Dengan demikian H_a diterima.

Mengetahui,
Pembimbing I

Dr. H. Zulfahmi Lubis,Lc, M.Ag
NIP. 197208172007011051



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan segala rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Hubungan Lingkungan Sosial Dengan Kecerdasan Linguistik Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Nurul Jadid Kec. Perbaungan T.A 2019/2020”** yang disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi serta dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak yang telah membantu dan memotivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Untuk itu dengan sepenuh hati, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Teristimewa penulis sampaikan terimakasih dengan setulus hati kepada kedua orangtua tercinta, ayahanda **Amri Tanjung** dan Ibunda **Nur ‘ainun Sitorus**, karena atas doa, kasih sayang, motivasi dan dukungan yang tak ternilai serta dukungan moril dan materi yang tak pernah putus sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan sampai kebangku sarjana.
2. Bapak **Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag**, selaku Rektor UIN Sumatera Utara Medan dan UIN Sumatera Utara Medan yang telah memberikan kesempatan penulis untuk menerima beasiswa berupa bantuan dana

bidikmisi yang sangat membantu bagi penulis serta fasilitas yang diberikan selama perkuliahan.

3. Bapak **Prof. Dr. Amirruddin Siahaan, M.Pd**, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.
4. Ibu **Dr. Khadijah, M.Ag**, selaku ketua jurusan program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Sumatera Utara Medan.
5. Bapak **Dr. H. Zulfahmi Lubis, Lc, M.Ag**, selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan banyak bimbingan dan arahan, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Bapak **Ramadhan Lubis, M.Ag**, selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan banyak bimbingan dan arahan, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
7. Ibu **Saidah, S.Pd. I**, selaku kepala sekolah RA Nurul Jadid Kec. Perbaungan yang telah menerima penulis untuk melakukan penelitian di tempat beliau.
8. Teristimewa penulis ucapkan banyak terimakasih kepada Abang penulis: **Atan Tanjung, Faizul Tanjung, Syaipul Tanjung, S.Pd. I, Mahdi tanjung**, dan juga kakak tercinta **Delima Tanjung** serta seluruh keluarga atas doa, kasih sayang, motivasi dan dukungan yang tak ternilai serta dukungan moril dan materi yang tak pernah putus sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan sampai kebangku sarjana.

9. Yang terkhusus mama **Firnia Ningsih** dan juga papa **Dicky Chaniago** yang merupakan orang tua sahabat penulis yaitu Dini Arindi Chaniago yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis.
10. Yang tersayang penulis ucapkan kepada sahabat yang sudah seperti kakak dan keluarga yakni **Nuril Marhamah Ritonga** yang telah memberikan banyak semangat dan dukungan yang luar biasa.
11. Yang tersayang penulis ucapkan kepada sahabat sholeh dan sholeha yakni: **Dini Rindi Chaniago, Mona Syaftiani, Muhammad Rais dan Rahmika Mini** yang memberikan banyak semangat dan dukungan yang luar biasa.
12. Yang tak terlupakan sahabat seperjuangan PIAUD-3 dan PIAUD stambuk 2016 yang telah memberikan semangat sehingga selesainya penulisan skripsi ini.
13. Teman-teman KKN 38 desa Pudjidadi Binjai Selatan.
14. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu menyelesaikan skripsi ini.

Medan, 19 Agustus 2020

Penulis,

Rosmiyanti Tanjung
NIM 0308161031

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Batasan Masalah.....	5
E. Tujuan Masalah	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORITIS	8
A. Kerangka Teori	8
1. Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini	8
2. Hakikat Lingkungan Sosial	11
a. Defenisi Lingkungan Sosial	11
b. Lingkungan Sosial Sekolah	14

c. Indikator Lingkungan Sosial	17
d. Membentuk lingkungan Sosial	19
3. Kecerdasan Linguistik	20
a. Defenisi Kecerdasaan Linguistik	20
b. Indikator Kecerdasan Linguistik	23
c. Upaya Mengembangkan Kecerdasan Linguistik	30
B. Kerangka Berpikir	33
C. Penelitian yang Relevan	35
D. Pengajuan Hipotesis	39
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Lokasi Dan Waktu Pnlitian	40
B.Desain Penelitian	40
C. Populasi dan Sampel	41
D. Operasional Variabel Penelitian	45
1. Variabel Penelitian	45
2. Defenisi Operasional Variabel	45
E. Teknik Pengumpulan Data	46
F. Instrumen Pengumpulan Data	46
G. Teknik Analisis Data	55
1. Uji Linearitas	55

2. Uji Hipotesis	55
BAB IV HASIL PENELITIAN	58
A. Gambaram Umum Lokasi Penelitian	58
B. Deskripsi Data	64
C. Pengujian Hipotesis	73
D. Pembahasan Hasil Penelitian	79
E. Keterbatasan Penelitian	80
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	81
A. KESIMPULAN	81
B. SARAN	82
DAFTAR PUSTAKA	84
DAFTAR LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Ciri-Ciri Kecerdasan Linguistik	24
Tabel 2.2 Tingkat Pencapaian Perkembangan Bahasa	
Anak Usia 4-6 Tahun	26
Tabel 3. 1 Jadwal Rencana Penelitian	40
Tabel 3. 2 Daftar Nama Anak	43
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Lingkungan Sosial	47
Tabel 3.4 Rubrik Penilaian Lingkungan Sosial	48
Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumen Kecerdasan Linguistik	50
Tabel 3.6 Rubrik Penilaian Kecerdasan Linguistik Anak	52
Tabel 3.7 Pedoman Memberikan Intervensi Koefesin Korelasi	57
Tabel 4.1 Daftar Sarana dan Prasarana RA Nurul Jadid	59
Tabel 4.2 Rekapitulasi Hasil Observasi Lingkungan Soisal	66
Tabel 4.3 Hasil Observasi Kecerdasan Linguistik Anak	70
Tabel 4.4 Data yang Masuk dalam Uji Linearitas	74
Tabel 4.5 Data Yang Masuk Kedalam Lingkungan Sosial dan Kecerdasan Linguistik	75
Tabel 4.6 Hasil Uji Inearitas Dari Variabel Lingkungan Sosial dan Kecerdasan Linguistik	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 kerangka berpikir	35
Gambar 3.1 Paradigma Sederhana	42
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Raudhatul Athfal Nurul Jadid	62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pra sekolah merupakan pendidikan yang ditujukan pada anak usia 0-6 tahun. Anak usia 0-6 tahun atau disebut juga dengan usia emas (*the golden age*). Artinya pertumbuhan dan perkembangan anak dimulai di masa ini. Mulai perkembangan Agama, kognitif, sosial, dan bahasa. Maka dari itu penting bagi orangtua untuk memperhatikan setiap pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi pada setiap anak.

Di Paud pertumbuhan dan perkembangan anak akan lebih diperhatikan. Hal ini sejalan dengan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional (Pasal 1 Butir 14) yang menyatakan bahwa:

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.¹

Manusia tidak hanya dianjurkan oleh Agama menjaga hubungan baik dengan Allah SWT saja melainkan menjaga hubungan baik dengan sesama manusia lainnya. Artinya Mengajarkan anak menjaga hubungan baik sejak dini dengan orang-orang di lingkungan sosial adalah merupakan kewajiban bagi orangtua.

Di lingkungan sosial anak usia dini akan banyak menemukan hal-hal yang

¹Anonim, *Undang-Undang Sidiknas No. 20 Tahun 2013*, (Peraturan Pemerintah Tentang Pendidikan Anak Usia Dini), Pasal 1 Ayat 1.

baru yang belum pernah dilihat atau bahkan kata-kata yang sama sekali belum didengar oleh anak. Di lingkungan sosial anak akan berinteraksi dengan keluarga, orang lain seperti teman sebayanya. Nyatanya anak tidak hanya berkegiatan di lingkungan rumah atau keluarga saja melainkan di lingkungan sekolah juga. Di lingkungan sosial sekolah anak akan bersosialisasi dengan orang-orang yang berada di lingkungan sekolah seperti dengan guru dan anak lainnya. Bermain bersama atau berinteraksi, seperti memanggil nama, melakukan pembicaraan antara anak yang satu dengan yang lainnya atau antar anak dengan guru. Kenyataan yang terjadi di lapangan peneliti melihat masih ada anak yang kurang berinteraksi dengan guru atau temannya. Beberapa orang anak lebih banyak diam dan suka menyendiri dari pada berinteraksi dengan guru atau temannya, kalapun anak melakukan interaksi hanya dengan teman sebangkunya saja itupun tidak sering seperti anak-anak lainnya. Saat anak yang lain bermain bersama terlihat beberapa anak hanya diam dan duduk di bangku masing-masing sambil melihat sekitar seperti melihat teman-temannya yang sedang bermain. Hal yang sama terjadi antara anak dengan guru sangat jarang adanya interaksi yang dilakukan oleh beberapa orang anak dengan guru. Kalaupun ada, gurulah yang memulai percakapan terhadap anak kemudian anak merespon dengan seadanya saja.

Kemampuan berbahasa atau disebut juga dengan kecerdasan linguistik diawali dari kemampuan mendengar yang baik, kemampuan mengolah kata dengan tertib, kemampuan menyampaikan baik secara lisan maupun tulisan yang baik, apa yang disampaikan tidak sekedar sampai kepada sasaran, akan tetapi menimbulkan kesenangan baik pihak lain yang diajak berkomunikasi.

Dalam berkomunikasi penggunaan bahasa merupakan alat yang sangat

penting karena tanpa bahasa seseorang tidak dapat berkomunikasi dengan orang yang berada di sekitarnya. Anak dapat mengekspresikan segala pikiran dan perasaan melalui bahasa sehingga orang lain dapat mengetahui apa yang dipikirkan dan dirasakan oleh anak.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis, kenyataan di sekolah RA Nurul Jadid terlihat beberapa orang anak yang kecerdasan linguistik anak belum berkembang secara optimal. Di antaranya masih ada anak yang lebih sering mendengarkan saja dari pada bertanya kembali dan mengerjakan apa yang diperintahkan oleh guru. Ketika guru memberikan tanya jawab hanya beberapa orang anak yang merespon yang ditanyakan oleh guru sedangkan anak lain hanya melihat teman yang bertanya saja. Selain itu, terdapat anak mengucapkan kata-kata yang seharusnya tidak diucapkan oleh anak usia dini meskipun anak tidak mengerti makna bahasa yang diucapkan. Kenyataan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: (1) Pola pengasuhan dari orang tua anak. 5 orang anak jarang bertemu dengan orang tua. Orangtua anak bekerja setiap hari sehingga waktu bersama anak kurang. Anak dijaga oleh pengasuh dan saat bersama pengasuh jarang terjadi komunikasi antara anak dengan pengasuh. (2) 1 dari 22 anak ada yang sewaktu bayi mengalami gangguan kesehatan sehingga dalam berbicara terganggu. (3) Faktor dari lingkungan sosial, beberapa anak mengeluarkan kata-kata yang seharusnya tidak untuk diucapkan oleh anak usia dini. Kata-kata tersebut diperoleh anak baik dari orang-orang yang berada di lingkungan sosial anak maupun melalui gadget sehingga anak meniru ucapan tersebut tanpa mengetahui maknanya. (4) Kurangnya variasi metode dan strategi yang disampaikan oleh guru dalam meningkatkan kecerdasan linguistik anak.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anika Candrasari dkk pada tahun 2017 dengan judul “Pengaruh Lingkungan Terhadap Perkembangan Bahasa Anak”. Diketahui bahwa terdapat pengaruh lingkungan terhadap perkembangan bahasa anak di Posyandu Gonilan Sukoharjo. Faktor lingkungan tersebut adalah pendidikan ibu dan pola asuh orang tua.

Lingkungan banyak memberikan rangsangan mental yang dapat meningkatkan kemampuan belajar bagi anak. Lingkungan juga akan menumbuhkan minat anak dan menggiatkan mereka dalam aktif belajar. Selain itu anak akan berhasil belajar jika apa yang dipegangnya sesuai dengan minat kebutuhan dan kemampuannya. Jadi lingkungan sangat berpengaruh bagi anak yang dapat meningkatkan pertumbuhan, perkembangan dan kemampuan-kemampuan yang dimilikinya. Seperti lingkungan sosial yang dapat mempengaruhi kecerdasan linguistik anak. Sifat anak mudah meniru, salah satunya meniru kata-kata yang pernah didengar oleh anak dari lingkungan sosialnya. Apabila orang di sekitar anak mengucapkan kata-kata yang baik maka anak akan mengucapkan kata-kata yang baik pula begitu sebaliknya. Semakin sering anak mendengar berbagai kata-kata dari orang di lingkungan sekitar maka semakin banyak pula kosa kata yang dimiliki anak. Maka dari itu penting bagi orangtua, guru dan orang-orang yang berada di lingkungan sekitar anak untuk menjaga lisan dengan baik.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Lingkungan Sosial Dengan Kecerdasan Linguistik Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Nurul Jadid Kec. Perbaungan T.A 2019/2020”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Anak masih pilih-pilih dalam berinteraksi dengan orang yang berada di lingkungan sosial anak.
2. Beberapa anak belum mencapai tingkat kecerdasan linguistik.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan tersebut peneliti membatasi masalah penelitian mengenai hubungan dibantu lingkungan sosial dengan kecerdasan linguistik anak usia 5-6 tahun di RA Nurul Jadid Kec. Perbaungan T.A 2019/2020. Adapun lingkungan sosial yang dimaksud adalah lingkungan sosial di sekolah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan dari latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka dirumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimanakah lingkungan sosial anak usia 5-6 tahun di RA Nurul Jadid Kec. Perbaungan T.A 2019/2020?.
2. Bagaimanakah kecerdasan linguistik anak usia 5-6 tahun di RA Nurul Jadid Kec. Perbaungan T.A 2019/2020?.

3. Apakah terdapat hubungan lingkungan sosial dengan kecerdasan linguistik anak usia 5-6 tahun di RA Nurul Jadid, Kec. Perbaungan T.A 2019/2020?.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang dalam penelitian ini ialah, untuk:

1. Mengetahui lingkungan sosial anak usia 5-6 tahun di RA Nurul Jadid Kec. Perbaungan T.A 2019/2020.
2. Mengetahui kecerdasan linguistik anak usia 5-6 tahun di RA Nurul Jadid Kec. Perbaungan T.A 2019/2020.
3. Mengetahui hubungan lingkungan sosial dengan kecerdasan linguistik anak Usia 5-6 tahun di RA Nurul Jadid, Kec. Perbaungan T.A 2019/2020.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Sesuai dengan kajian peneliti yaitu bidang keguruan dan ilmu pendidikan diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoritis mengenai hubungan lingkungan sosial dengan kecerdasan linguistik.
- b. Sebagai pengembangan ilmu pendidikan, sehingga dapat membantu penelitian berikutnya terutama dalam meneliti hal mengenai lingkungan sosial dan kecerdasan linguistik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru guru dapat mengetahui bahwa terdapat hubungan lingkungan sosial dengan kecerdasan linguistik anak.
- b. Bagi peneliti lainnya sebagai bahan refrensi yang bermaksud mengadakan penelitian pada permasalahan yang sama.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik, (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir daya cipta kecerdasan emosi kecerdasan spiritual), sosial-emosional (sikap dan perilaku serta Agama), bahasa dan komunikasi sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.²

Zaenab mengatakan bahwa: “pendidikan anak usia dini juga akan membantu dan menyiapkan bekal pengetahuan anak untuk melanjutkan ketingkat dasar. Selanjutnya membantu anak menyiapkan dan mencapai kesiapan belajar di sekolah. pada pendidikan anak usia dini (Paud) anak akan mendapatkan bekal untuk menjadi pribadi yang mandiri. Dengan kemandirian tersebut akan menjadikan mudah bersosialisasi percaya diri memiliki rasa ingin tahu yang besar bisa mengambil ide yang baik mengembangkan ide yang mereka miliki dapat beradaptasi memiliki semangat belajar yang tinggi dan kreativitas yang tinggi”. Pendidikan anak usia dini bukan hanya dilakukan di lembaga formal seperti di sekolah Paud yang kita ketahui akan tetapi Paud yang sesungguhnya adalah semua

²Joko Adi Waluyo dan Anis Listyowati, (2017), *Compendium Pendidikan Anak Usia Dini*, Depok: Prenada Group, h.3.

kegiatan baik formal informal dan non formal yang sifatnya mendidik anak yang berusia 0-6 tahun dan peran keluarga sangat penting disini. Meskipun nantinya anak sudah mendapatkan pendidikan di Paud bukan berarti orangtua tidak perlu memberikan pendidikan lanjut di rumah.³

Pendidikan anak usia dini harus dilandasi dengan nilai keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Karena anak adalah sebagai amanah yang kelak akan dipertanggung jawabkan kepada Allah SWT.⁴ Sebagai tahap dari rentang kehidupan manusia, maka masa kanak-kanak adalah proses penciptaan yang berjalan dalam sunnatullah menuju penyempurnaannya. Karena itu, manusia adalah makhluk ciptaan Allah yang paling sempurna penciptaannya. Dalam surat Al-Infithar ayat 7 Allah menjelaskan:



Artinya: *“Yang telah menciptakan kamu lalu menyempurnakan kejadianmu dan menjadikan (susunan tubuh) mu seimbang”*.⁵

Anak dilahirkan dengan potensi atau bakat dan bawaan sendiri antara yang satu dengan lain relatif berbeda potensinya. Orang tua di rumah membantu anak-anak sejak dari baru dilahirkan, yaitu dirawat (diberi makan dan minum, pakaian dan perlindungan), dibimbing, dibantu

³Siti Zaenab, (2011), *Profesionalisme Guru Paud Menuju Ntb Bersaing (Pengantar Manajemen Pendidikan, Praktik, Teori dan Aplikasi)*, Yogyakarta: Deepublish, h. 11.

⁴Asrul dan Ahmad Syukri, (2016), *Strategi Pendidikan Anak Usia Dini dalam Membina Sumber Daya Manusia Berkarakter*, Medan: Perdana Publishing, h. 70.

⁵Al-Hannan, (2011), *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: Raja Publishing, h. 587.

untuk berdiri dan berjalan, dibantu dan dilatih berbicara, dan diajar berteman yang baik.

Sesungguhnya anak bisa menjadi kebanggaan orang tua bilamana anak tumbuh dan berkembang sesuai dengan harapan orang tua dan selaras dengan harapan Allah. Dengan begitu anak bisa menjadi salah satu sebab datangnya kebahagiaan bilamana anak memenuhi harapan Allah dan orangtua. Tetapi bila anak durhaka dan nakal, karena orang tua kurang melaksanakan amanah Allah atau sebab lainnya anak dapat menyebabkan bencana.

Masa kanak-kanak merupakan fase yang paling subur panjang dan paling dominan bagi seorang *murobbi* (pendidik) untuk menanamkan norma-norma yang mapan dan arahan yang bersih ke dalam jiwa dan sepak terjang anak-anak didiknya. Berbagai kesempatan terbuka lebar bagi para pendidik (*murobbi*), dan semua potensi tersedia secara berlimpah dalam fase ini dengan adanya fitrah yang bersih, masa kanak-kanak yang masih lugu, kepoloson yang begitu jernih, kelembutan dan kelenturan jasmaninya, qalbu yang masih belum tercemari dan jiwa yang belum terkontaminasi.⁶

⁶Syafaruddin, (2011), *Pendidikan Prasekolah: Perspektif Pendidikan Islam dan Umum*, Medan: Perdana Publishing, h. 9-11.

2. Hakikat Lingkungan Sosial

a. Defenisi Lingkungan Sosial

Armen mengatakan lingkungan sosial adalah suatu media dimana makhluk hidup tinggal, mencari penghidupannya, dan memiliki karakter serta fungsi yang khas yang terkait secara timbal balik dengan keberadaan makhluk hidup yang menempatinnya. Dengan kata lain, manusia itu tidak dapat hidup sendirian tanpa bantuan manusia lainnya dan kita sebagai makhluk sosial dapat melakukan hubungan interaksi sosial dengan orang lain.⁷

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak pernah bisa hidup seorang diri. Di manapun dan bilamanapun, manusia senantiasa memerlukan kerja sama dengan orang lain. Manusia membentuk pengelompokkan sosial (*social grouping*) di antara sesama dalam upaya mempertahankan hidup dan mengembangkan kehidupan. Kemudian dalam kehidupan bersamanya itu manusia memerlukan pula adanya organisasi, yaitu suatu jaringan interaksi sosial antar sesama untuk menjamin keterlibatan sosial.

Interaksi-interaksi sosial itulah yang kemudian melahirkan sesuatu yang dinamakan lingkungan sosial, seperti keluarga inti, keluarga luasa, kelompok masyarakat dan lain-lain. Lingkungan sosial tersebut sebagai tempat berlangsungnya macam-macam interaksi sosial antara anggota atau kelompok masyarakat beserta pranatanya dengan simbol dan nilai

⁷Armen, (2002), *Buku Ajar Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, Yogyakarta: Deepublish, h.

serta norma yang sudah mapan, serta terkait dengan lingkungan alam (ekosistemnya) dan lingkungan binaan/buatan (tata ruang). Manusia memerlukan lingkungan sosial yang serasi demi keberlangsungan hidupnya.⁸ Menurut Saraswati lingkungan sosial adalah segala sesuatu yang menyangkut tingkah laku manusia, misalnya sikap, kejiwaan, toleransi gotong royong dan pendidikan.⁹

Dalam lingkungan sosial itu sendiri dibagi ke dalam tiga lingkungan yang terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Lingkungan pertama yaitu lingkungan keluarga, adalah lingkungan yang dialami anak dalam berinteraksi dengan anggota keluarga, baik interaksi secara langsung maupun tidak langsung. Suasana keluarga akan berpengaruh bagi perkembangan kepribadian anak. Lingkungan kedua yaitu lingkungan sekolah adalah lingkungan pendidikan formal yang mempunyai peran penting dalam mencerdaskan dan membimbing moral perilaku anak. Lingkungan sekolah digolongkan sebagai pusat pendidikan kedua setelah keluarga, sehingga mempunyai fungsi melanjutkan pendidikan keluarga dengan guru sebagai ganti orang tua yang harus ditaati. Lingkungan ketiga yaitu masyarakat merupakan lembaga pendidikan yang ketiga setelah keluarga dan sekolah yang mempunyai sifat dan fungsi yang berbeda karena keanekaragaman

⁸Kantor Menteri Negara Lingkungan Hidup, (2002), *Pengelolaan Lingkungan Sosial*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, h. 17.

⁹Mila Saraswati dan Ida Widia Ningsih, (2008), *Be Smart Ilmu Pengetahuan Sosial (Geografi, Sejarah, Sosiologi dan Ekonomi)*, Bandung: Grafindo: Media Pratama, h. 22 .

budaya, bentuk kehidupan sosial serta adanya norma-norma yang berlaku dalam masyarakat tersebut.¹⁰

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan sosial adalah semua orang dan suasana tempat yang dapat mempengaruhi kita baik secara langsung maupun tidak langsung. Berhubungan dengan lingkungan sosial, maka di dalam sebuah hadits Rasulullah SAW. bersabda:

بَعْضُكُمْ بَعْضُهُ يَشُدُّ كَالْبُنْيَانِ لِلْمُؤْمِنِ الْمُؤْمِنِ

Artinya: *“Dari Abu Musa r.a Dia berkata, Rasulullah Saw bersabda:*

“Orang mukmin yang satu dengan yang lain bagai satu bangunan yang bagian bagian yang saling mensingkronkan.”

(HR. Bukhori).¹¹

Lingkungan sosial kaya informasi bagi anak usia dini, hal-hal yang bisa dipelajari oleh anak usia dini dalam kaitannya dengan pemanfaatan lingkungan sosial sebagai sumber pendidikan sebagai berikut:

- 1) Mengetahui adat istiadat dan kebiasaan penduduk setempat di mana anak tinggal.
- 2) Mengetahui jenis-jenis mata pencaharian penduduk sekitar tempat tinggal dan pendidikan.

¹⁰Indira Sandrawati F, (2016), *Pengaruh Lingkungan Sosial Siswa dan Kondisi Ekonomi Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Smp Negeri 9 Kota Probolinggo*, Jurnal Penelitian dan Pendidikan Ips (Jppi), Vol. 10, h. 245-260.

¹¹Abu Abdullah Muhammad Bin Ismail dan Bukhari, (1992), *Shahih Bukhari Juz III*, Semarang: Asy Syifa, h. 487.

- 3) Mengetahui organisasi-organisasi sosial yang ada di masyarakat sekitar tempat tinggal dan lingkungan pendidikan.
- 4) Mengetahui kehidupan beragama yang dianut oleh penduduk sekitar tempat tinggal dan lingkungan pendidikan.
- 5) Mengetahui kebudayaan termasuk kesenian yang ada di sekitar tempat tinggal dan lingkungan pendidikan.
- 6) Mengetahui struktur pemerintahan setempat seperti: Rt, desa atau kelurahan dan kecamatan.

Pemanfaatan lingkungan sosial sebagai sumber pendidikan dalam kegiatan pendidikan untuk anak usia dini dan sebaiknya dimulai dari lingkungan terkecil paling dekat dengan anak.¹²

b. Lingkungan Sosial Sekolah

Anak-anak hidup dan berinteraksi dengan lingkungan sosial, termasuk dengan anggota keluarga, pamong sekolah atau petugas-petugas lembaga, dan teman-teman sepermainannya. Orang-orang yang ditemui anak sehari-hari berpengaruh penting terhadap tumbuh kembang anak, khususnya pada aspek sosial-emosional, intelektual, moral, dan spiritualnya. Orang tua sebagai penanggung jawab utama, Hadis Nabi yang berbunyi:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ

¹²Gilar Gandana, (2019), *Literasi Ict Media dan Pendidikan dalam Prespektif Pendidikan Anak Usia Dini*, Tasikmalaya: Kesatria Siliwangi, h. 123.

Artinya: “*Setiap anak dilahirkan atas dasar fitrah, ibu bapaknya yang membuat dia menjadi Yahudi, Nasrani, atau Majusi*” (HR. Bukhari Muslim).¹³

Hadis ini menunjukkan bahwa lingkungan awal rumah tangga itulah yang paling menentukan pendidikan anak. Lingkungan rumah tangga yang baik akan berpeluang besar membawa anak menjadi baik dan begitu pula sebaliknya.¹⁴ Dalam realitanya, di samping anak hidup dalam keluarga, ia juga hidup di sekolah. Artinya, anak seolah-olah hidup di dua dunia. Atas dasar ini, hendaknya para profesional (guru dan pengasuh anak) memahami kedua dunia anak tersebut sehingga sekolah dapat melanjutkan peran orang tua di rumah, sedangkan orangtua dapat melanjutkan program sekolah di rumah. Dengan demikian, antara sekolah dan rumah sebagai dunia anak akan memberikan rasa aman dan nyaman bagi anak.¹⁵

Sofianty mengatakan bahwa: “lingkungan sosial sekolah adalah lingkungan yang paling penting setelah rumah. Untuk itu siswa harus bekerjasama dengan orang-orang di lingkungan sekolah, seperti sesama teman, guru-guru, kepala sekolah, dan karyawan sekolah yang lain”.¹⁶

Sekolah dalam arti yang luas secara jenjang di dalamnya mencakup pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah dan

¹³Abu Ubaidah Masyhur bin Hasan Alu Salman dan Abu Abdillah Ahmad bin Ismail Asy-Syaukukani, (2017), *Kamus Bid'ah: Disarikan Dari Buku-buku Syaikh Al-Bani*, Depok: PT. Darul Falah, h. 3.

¹⁴Haidar Putra Daulay, (2014), *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*, Jakarta: Prenada Media Group, h. 120.

¹⁵Suyadi dkk, (2017), *Konsep Dasar Paud*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, h. 156.

¹⁶Nia Sofianty, (2017), *Wahana Ilmu Pengetahuan Sosial*, Jakarta: Yudhistra, h. 68.

pendidikan tinggi. Secara perlahan, sekolah menjadi agen pengganti terhadap apa yang dilakukan oleh keluarga, seiring dengan intensifnya anak memasuki ruang sosial dari sekolah. Pada suatu titik dari intensitas ini, tidak jarang anak atau siswa sangat percaya dengan gurunya dibandingkan dengan kedua orangtuanya, terutama pada anak usia kelompok bermain, taman kanak-kanak dan sekolah dasar. Sekolah memberikan perlakuan yang sama pada setiap anak atau siswa. Pada saat peserta didik berada di sekolah, mereka diperlakukan sama antara yang satu dengan yang lainnya. Perbedaan latarbelakang, status sosial-ekonomi tidak menyebabkan perbedaan terhadap peserta didik.¹⁷

Sekolah sebagai instuisi sosial juga harus banyak menggunakan masyarakat sebagai sumber pelajaran memberikan kesempatan luas dalam mengenal kehidupan masyarakat. Diharapkan agar anak didik dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan masyarakat, lebih mengenal lingkungan sosial, dapat berinteraksi dengan orang lain dengan latar belakang keluarga berbeda, seperti sosial-ekonomi, agama, budaya, dan etnis.¹⁸

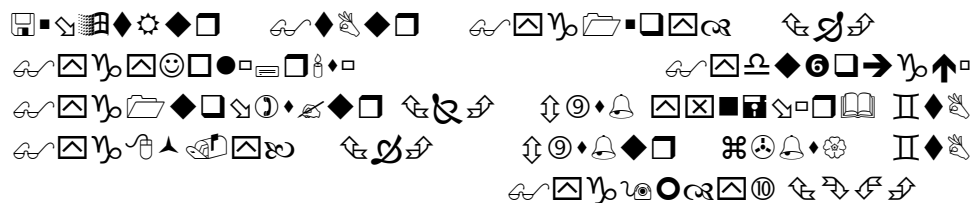
Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan sosial sekolah adalah merupakan lingkungan pendidikan kedua setelah orangtua mendidik anaknya di lingkungan keluarga.

¹⁷Syafaruddin dkk, (2011), *Sosiologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, h. 159-160.

¹⁸*Ibid*, h. 161-162.

Setelah anak cukup umur sesuai dengan ukuran tertentu, maka dia memasuki lingkungan sekolah. Di lingkungan sekolah dia bergaul dengan teman dan gurunya. Pada lingkungan sekolah anak-anak akan mendapat nilai-nilai baru pula dari bergaul dengan lingkungannya. Karena itu menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif bagi pembentukan kearah yang diinginkan adalah sesuatu yang diharapkan.¹⁹

Pengembangan prasekolah sekarang ini sebagai instrument yang penting yang menjamin bahwa lingkungan maksimal bagi pengembangan holistik terhadap anak di bawah pengawasan ahli. Bagimanapun, Allah SWT secara tegas menyatakan adanya fase pertumbuhan dan perkembangan manusia. Bukankah Allah menegaskan dalam surat Asy-Syams Ayat 7-10:



Artinya: *Demi jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya), Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya, sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, dan Sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya.*²⁰

¹⁹Putra Daulay, (2014), *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*, Jakarta: Prenada media Group, h. 121.

²⁰Al-Hannan, (2011), *Al-Qur'an dan terjemahannya*, Semarang: Raja Publishing, h. 595.

Ayat di atas menjelaskan bahwa manusia memiliki perkembangan jiwa dengan beberapa tahapan. Itu artinya usia kanak-kanak prasekolah adalah tahapan penyempurnaan penciptaan watak dan karakter manusia dengan interaksi antara bawaan dan pengaruh lingkungan, baik lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan formal, maupun lingkungan masyarakat.²¹

c. Indikator Lingkungan Sosial

Menurut Sukmadinata lingkungan sosial merupakan pergaulan antar manusia, pergaulan antar pendidik dengan peserta didik serta orang lainnya yang terlihat dalam interaksi pendidikan. Interaksi pendidikan dipengaruhi karakteristik pribadi dan corak pergaulan antar orang-orang yang terlibat dalam interaksi tersebut, baik pihak peserta didik (siswa) maupun para pendidik (guru) dan pihak lainnya. Tiap orang memiliki karakteristik pribadi masing-masing, sebagai individu maupun sebagai anggota kelompok. Maka dari itu indikator lingkungan sosial di sekolah dapat berupa:

- 1) Interaksi antara siswa dengan siswa.
- 2) Interaksi antara siswa dengan guru/kepala sekolah.
- 3) Interaksi antara siswa dengan karyawan di sekolah.²²

²¹Syafaruddin, *Pendidikan Prasekolah: Perspektif Pendidikan Islam dan Umum*, h. 12.

²²Nana Syaodih Sukmadinata, (2003), *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya), h. 164.

Berdasarkan penjelasan ahli di atas maka penulis menggunakan indikator:

- 1) Interaksi antara siswa dengan siswa.
- 2) Interaksi antara siswa dengan guru/kepala sekolah.
- 3) Interaksi antara siswa dengan karyawan di sekolah.

d. Membentuk lingkungan Sosial

Surya mengatakan bahwa: "anak yang menginjak usia 6 tahun atau lebih telah memiliki dunia luar yang semakin luas. Hubungan yang terjadi dengan sesamanya membentuk lingkungan sosial. Aktivitas sekolah memberi kontribusi yang cukup besar dalam membentuk pola kecerdasannya. Pada usia ini koneksi antar sel-sel saraf terbentuk dengan pengalaman baru dan koneksi yang tidak terulang dapat terputus. Dengan demikian pengajaran dan rangsangan lingkungan menjadi sesuatu yang perlu dikendalikan. Perkembangan logika serta penalaran telah dapat dilakukan dalam konsep-konsep yang sederhana. Penjelasan mengenai sebab-akibat suatu tindakan sedikit dapat dimengerti. Hal ini semakin baik dengan bertambahnya umur dan pengalaman si kecil. Pengajaran dengan permainan serta stimulus yang diberikan perlu mempertimbangkan hal-hal yang dapat meningkatkan cara berpikir menjadi terstruktur".²³

David Gettman menurutnya seorang anak usia dini mampu "menyerap" bermacam-macam hal yang tengah terjadi di lingkungan

²³Sutan Surya, (2007), *Melejitkan Multiple Intelligence Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Andi Publisher, h. 90.

sekitarnya berkat adanya suatu anugerah berupa “pikiran yang mudah menyerap”.²⁴

3. Kecerdasan Linguistik

a. Defenisi Kecerdasaan Linguistik

Thomas Armstrong mengatakan kecerdasan linguistik yaitu *“linguistic intelegence: “The capacity to use words effectively, whether orally (e.g., storyteller, orator, or politication) or in writing (e.g., as a poet, playwright, editor, or journalist). This intellegence includes the abillity to manipulate syntax or structur language, the phonology or sounds of language, the semantics or meaning of language and the pragmatic dimensions or practical uses of language. Some of these uses include rhetoric (using language to convince others to take a spesific course of action), mnemonics (using language to renember information), explanation (using language to infrom) and metalanguage (using language to discuss language)”*.²⁵ Artinya “Kapasitas untuk menggunakan kata-kata secara efektif, baik secara lisan (misalnya, pendongeng, orator, atau politik) atau secara tertulis (misalnya, sebagai penyair, penulis naskah, editor, atau jurnalis). Kecerdasan ini meliputi kemampuan memanipulasi sintaksis atau struktur bahasa, fonologi atau bunyi bahasa, semantik atau makna bahasa dan dimensi pragmatis atau penggunaan praktis bahasa. Beberapa dari kegunaan ini termasuk retorika (menggunakan bahasa untuk meyakinkan orang lain untuk mengambil

²⁴David Gettman, (2016), *Metode Pengajaran Mentossori Tingkat Dasar Aktivitas Belajar Untuk Anak balita*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h. 9.

²⁵Thomas Armstrong, (2018), *Mutiple Intelegences In The Classroorm*, Usa: Ascd, h. 2.

tindakan tertentu), mnemonik (menggunakan bahasa untuk mengingat informasi), penjelasan (menggunakan bahasa untuk informasi) dan metalanguage (menggunakan bahasa untuk membahas bahasa)".²⁶

Menurut Anita Yus kecerdasan linguistik/bahasa adalah kemampuan menggunakan bahasa untuk menyatakan gagasan tentang dirinya dan memahami orang lain serta untuk mempelajari kata-kata baru atau bahasa lain.²⁷

Heru Kurniawan mengatakan kecerdasan linguistik adalah kecerdasan anak dalam mengolah kata secara efektif baik secara lisan maupun tertulis. Anak yang memiliki kecerdasan linguistik ini dilandasi dengan kelancaran dan terampil dalam berbahasa yang meliputi kegiatan menyimak berbicara membaca menulis.²⁸

Berdasarkan pengertian kecerdasan linguistik menurut ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan linguistik merupakan kemampuan seseorang menggunakan bahasa secara efektif baik lisan maupun tulisan secara lugas dan jelas.

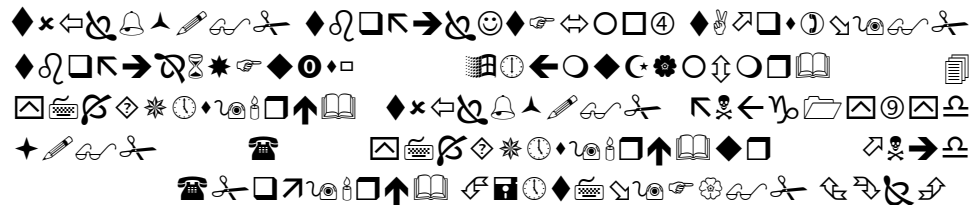
Kecerdasan linguistik sering juga disebut kecerdasan dalam berbahasa, dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol untuk mengungkapkan suatu pengertian seperti dengan menggunakan lisan, tulisan, isyarat, bilangan, lukisan, dan mimik

²⁶Translate dari: *Google Translate, Chrome, Jam 12: 25, Tanggal 21 September 2020.*

²⁷Anita Yus, (2017), *Model Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Prenada Media Group, h. 70.

²⁸Heru Kurniawan, (2016), *Kreatif Mendongeng Untuk Kecerdasan Jamak*, Jakarta: Kencana, h.78.

muka.²⁹ Sebagaimana Allah telah berfirman dalam Al-Qur'an surat Az-Zumar ayat 18 yaitu:



Artinya: “(yaitu)” mereka yang mendengarkan perkataan lalu mengikuti apa yang paling baik di antaranya. Mereka itulah orang-orang yang telah diberi Allah petunjuk dan mereka itulah orang-orang yang mempunyai akal.” (Az-Zumar- 18)³⁰.

Itulah dari sifat mereka. Mereka mendengar perkataan yang telah mereka dengar. Lalu qalbu mereka memungut bagian tuturan yang baik dan membuang sisanya. Maka, tidak sampai dan menempel ke qalbu kecuali perkataan yang baik yang dapat menyucikan jiwa dan qalbu.³¹

Pendidikan pra sekolah mampu menyediakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan seluruh kecerdasan anak usia dini. Semua dimensi perkembangan menjadi pusat perhatian dalam lingkungan pendidikan pra sekolah dalam menyiapkan anak sebagai pribadi yang utuh bagian anggota masyarakat yang hidup dan dinamis untuk memperoleh pendidikan lebih lanjut. Dalam hal ini kemampuan anak untuk berbahasa menjadi fokus perhatian yang memungkinkan anak menangkap berbagai pengetahuan dan nilai dalam lingkungan yang lebih luas melalui tangga

²⁹Yudrik Jahja, (2011), *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Kencana, h. 53.

³⁰Al-Hannan, (2011), *Al-Qur'an dan terjemahannya*, Semarang: Raja Publishing, h. 460.

³¹Aa'ad Yasin, (2008), *Terjemahan Tafsir Fi Zhilalil X*, Depok: Gema Insani, h. 74.

pendidikan pra sekolah. Kecerdasan bahasa dapat menunjukkan kecerdasan logika berfikir seorang anak. Jika anak bisa berbahasa/berbicara dengan bagus dan lancar niscaya logika berpikir akan bagus.

b. Indikator Kecerdasan Linguistik

Menurut Dolaghan dalam Madyawati kecerdasan linguistik memiliki beberapa indikator atau ciri khusus yang ditunjukkan dalam kepekaan bunyi, struktur, makna, fungsi kata, dan bahasa. Individu yang memiliki kecerdasan ini cenderung menunjukkan hal-hal berikut:

- 1) Senang berkomunikasi dengan orang lain baik dengan teman sebaya dan orang dewasa.
- 2) Senang bercerita panjang lebar tentang pengalaman sehari-hari, apa yang dilihat dan diketahuinya.
- 3) Mudah mengingat nama teman dan keluarga, tempat atau hal kecil lainnya yang pernah didengar atau diketahui, termasuk iklan.
- 4) Pada anak-anak suka membawa buku dan pura-pura membaca, menyukai buku, dan lebih cepat mengenal huruf dibanding anak seusianya.
- 5) Mudah mengungkapkan kata-kata, menyukai permainan kata, dan suka melucu.

- 6) Suka akan cerita dan pembaca cerita. Pada anak usia 4-5 tahun dapat menceritakan kembali sebuah cerita dengan baik.
- 7) Memiliki jumlah kosa kata yang lebih banyak (ketika dia berbicara) dibanding anak-anak seusianya.
- 8) Suka meniru tulisan di sekitarnya.
- 9) Menulis kalimat dengan dua kata.
- 10) Suka membaca tulisan pada label makanan, elektronik, papan nama, took rumah, dan lain-lain.
- 11) Menyukai permainan linguistik, misalnya tebak kata.³²

Adapun ciri-ciri anak yang memiliki kecerdasan linguistik tinggi, menurut Suyadi antara lain:

Tabel 2.1

Ciri-Ciri Kecerdasan Linguistik

No	Usia Anak	Ciri-ciri
1	0-1 Tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merespon jika namanya dipanggil, apa yang dia dengar, dan dilihat. 2. Berceloteh atau mengucapkan sepatah dua patah kata
2	1-2 Tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal suara orang-orang

³²Lilis Madyawati, (2016), *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, Jakarta: Kencana, h. 133-134.

		<p>terdekatnya.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Mampu menyebutkan nama benda 3. Mengerti perintah sederhana
3	2-3 Tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu mengenal suara benda, binatang, atau orang lain. 2. Mampu mengatakan dalam kalimat pendek. 3. Mampu mengajukan pertanyaan sederhana. 4. Tertarik gambar, warna pada buku.
4	3-4 Tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu mengenali dan hampir bisa menirukan berbagai suara. 2. Tertarik untuk dibacakan buku cerita. 3. Mampu mengenali nama benda dan fungsinya.
5	4-5 Tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu mengenal masing-masing bunyi huruf. 2. Senang belajar membaca. 3. Mampu diajak dialog sederhana

	5-6 Tahun	3. Mampu berbicara dengan lancar. 4. Mampu bertanya lebih banyak dan mampu menjawab lebih kompleks. 5. Mampu mengenal bilangan dan berhitung sederhana. ³³
--	-----------	---

Keterampilan berbahasa terdiri dari empat aspek, yaitu menyimak, berbicara, menulis dan mendengar. Munafiah mengambil STPPA (Standar tingkat pencapaian perkembangan anak) pada aspek bahasa menurutnya melalui STPPA bisa melihat dan mengamati kecerdasan linguistik yang dimiliki pada anak didik.³⁴

Tabel 2.2

Tingkat Pencapaian Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-6 Tahun

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	
	Usia 4-5 Tahun	Usia 5-6 Tahun
Memahami Bahasa	1. Menyimak perkataan orang lain dan mengerti dua perintah yang diberikan	1. Mengerti beberapa perintah secara bersamaan. 2. Mengulang

³³Suyadi, (2015), *Kurikulum Paud 2013 Program Pembelajaran Berbasis Multiple Intellegences*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, h. 85.

³⁴Nida'ul Munafiah dkk, (2018), *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Multiplie Intellegence*, Jawa Tengah: Penerbit Mangku Bumi, h. 2.

	<p>bersamaan.</p> <p>2. Memahami cerita yang dibacakan.</p> <p>3. Mengenal pembendaharaan kata mengenai kata sifat (nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dll).</p>	<p>kalimat yang lebih kompleks.</p> <p>3. Memahami aturan dalam suatu permainan.</p> <p>4. Senang dan menghargai bacaan.</p>
Mengungkapkan Bahasa	<p>1. Mengulang kalimat sederhana.</p> <p>2. Bertanya dengan kalimat yang benar.</p> <p>3. Menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan.</p> <p>4. Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat.</p> <p>5. Menyebutkan kata-kata yang dikenal.</p> <p>6. Mengutarakan pendapat kepada</p>	<p>1. Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks.</p> <p>2. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama.</p> <p>3. Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol</p>

	<p>orang lain.</p> <p>7. Menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan.</p> <p>8. Menceritakan kembali cerita dongeng yang pernah diceritakan.</p> <p>9. Memperkaya perbendaharaan kata.</p> <p>10. Berpartisipasi dalam percakapan.</p>	<p>untuk persiapan membaca menulis dan berhitung.</p> <p>4. Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap.</p> <p>5. Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide kepada orang lain.</p> <p>6. Melanjutkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita.</p>
Keaksaraan	<p>1. Mengenal simbol-simbol.</p> <p>2. Mengenal suara-suara hewan/benda yang ada di</p>	<p>1. Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal.</p> <p>2. Mengenal suara</p>

	sekitarnya.	huruf awal dari
	3. Membuat coretan	nama-nama
	yang bermakna.	benda yang ada
	4. Meniru (menuliskan	di sekitarnya.
	dan mengucapkan	3. Menyebutkan
	A-Z	kelompok
		gambar yang
		memiliki
		bunyi/huruf
		awal yang sama.
		4. Memahami
		hubungan antar
		bunyi dan
		bentuk huruf.
		5. Membaca nama
		sendiri.
		6. Menuliskan
		nama sendiri.
		7. Memahami arti
		kata dalam
		cerita. ³⁵

³⁵*Ibid*, h. 3-4.

Berdasarkan indikator atau ciri-ciri kecerdasan linguistik yang telah dijelaskan ahli di atas maka penulis menggunakan indikator:

- 1) Senang berkomunikasi dengan orang lain baik dengan teman sebaya dan orang dewasa, serta dengan orang yang baru dikenal anak.
- 2) Senang bercerita panjang lebar tentang pengalaman sehari-hari, apa yang dilihat dan diketahuinya.
- 3) Memiliki jumlah kosa kata yang lebih banyak (ketika dia berbicara) dibanding anak-anak seusianya.
- 4) Mudah mengungkapkan kata-kata, menyukai permainan kata, dan suka melucu.
- 5) Menulis kalimat dengan dua kata.
- 6) Mampu bertanya lebih banyak dan mampu menjawab lebih kompleks.

c. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Kecerdasan Linguistik

Menurut Munafiah perkembangan bahasa dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut:

- 1) Faktor kesehatan. Kesehatan merupakan faktor yang sangat mempengaruhi perkembangan bahasa anak, terutama pada usia awal kehidupannya. Apabila pada usia tahun pertama, anak

mengalami sakit terus-menerus, maka anak ini cenderung akan mengalami kelambatan dan kesulitan dalam perkembangan bahasanya. Oleh karena itu, untuk memelihara perkembangan bahasa secara normal, orang tua perlu memperhatikan kondisi kesehatan anak.

- 2) Intelegensi perkembangan bahasa anak dapat dilihat dari tingkat intelegensinya. Anak yang perkembangan bahasanya cepat, pada umumnya mempunyai intelegensi normal atau di atas normal.
- 3) Status sosial-ekonomi keluarga. Beberapa studi tentang hubungan antara perkembangan bahasa dengan status sosial-ekonomi keluarga menunjukkan bahwa anak berasal dari keluarga miskin mengalami kelambatan dalam perkembangan bahasa dibandingkan dengan anak yang berasal dari keluarga yang lebih baik. Kondisi ini terjadi mungkin disebabkan oleh perbedaan kecerdasan atau kesempatan belajar (keluarga miskin diduga kurang memperhatikan perkembangan bahasa anaknya) atau kedua-duanya.
- 4) Jenis kelamin (*sex*). Pada tahun pertama usia anak, tidak ada perbedaan dalam vokalisasi antara pria dan wanita. Namun mulai usia dua tahun, anak wanita menunjukkan perkembangan yang lebih cepat dari anak pria.

- 5) Hubungan keluarga. Hubungan ini dimaknai sebagai proses pengalaman berinteraksi dan komunikasi dengan lingkungan keluarga, terutama dengan orangtua yang mengajar.³⁶

d. Upaya Mengembangkan Kecerdasan Linguistik

Kecerdasan bahasa atau linguistik bisa kita kembangkan sejak dini melalui berbagai aktifitas misalnya mendengar dan merespons berbagai bentuk suara ritme serta berbagai ungkapan kata. Hal-hal tersebut dapat dikembangkan serta dilatih melalui berbagai aktifitas sederhana seperti meniru baik meniru kata-kata, meniru ekspresi, meniru tulisan dan sebagainya.³⁷

Cerita merupakan salah satu cara untuk mengembangkan kecerdasan linguistik anak usia dini. Seperti anak bercerita sesuai dengan pengalaman yang mereka alami dalam kehidupannya. Karena dengan pengalaman anak dapat berfikir sesuai dengan apa yang dilihat dan dirasakan Sehingga memiliki imajinasi yang dapat diceritakan kepada siapapun. Pengalaman bermain bersama teman, baik di rumah bersama keluarga, di sekolah bersama teman, maupun pergi berwisata.

Anak usia dini lebih mudah untuk mengingat dan menceritakan kembali secara urut sesuai dengan pengalamannya. Sehingga memudahkan anak untuk meningkatkan kecerdasan linguistik. Selain itu dapat menambah kosa kata anak, dalam berbicara sesuai dengan pengalaman. Karena anak mendapatkan kejadian dan pengetahuan baru.

³⁶*Ibid*, h. 55-56.

³⁷Redi Awal Maulana, (2019), *Math Untuk Anak Usia Dini*, Sumedang: Igi Pd, h. 29.

Pada dasarnya anak usia dini merupakan masa *golden age* (masa emas). Apa yang dialami, dilihat dan didengar akan selalu diingat sampai kapanpun.

Kecerdasan linguistik merupakan kecerdasan yang paling penting dan sangat berpengaruh pada kecerdasan yang lain. Jika anak tidak memiliki kecerdasan linguistik (gangguan berbicara) maka anak harus selalu diberi stimulus dan rangsangan sesuai dengan kondisi dan umur anak. Pada umur tertentu anak belum bisa untuk berbicara ataupun bercerita sesuai dengan umur dalam kecerdasan linguistik, orang tua harus memeriksakan anak kebagian spesialis kesehatan medis.³⁸

Menurut Madyawati cara atau kiat-kiat mengembangkan kecerdasan linguistik pada anak sejak usia dini:

- 1) Memperdengarkan dan memperkenalkan lagu anak-anak.
- 2) Bermain peran.
- 3) Berdiskusi tentang berbagai hal yang ada di sekitar anak.
- 4) Membacakan cerita atau mendongeng sesuai situasi dan kondisi.
- 5) Mengajak anak berbicara sejak bayi.
- 6) Permainan tebak kata.
- 7) Memperkaya kosa kata.

³⁸Nida'ul Munafiah dkk, (2018), *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Multiplie*, Jawa Tengah: Penerbit Mangku Bumi, h. 25-26.

8) Membuat pantun.³⁹

B. Kerangka Berpikir

Berdasarkan kerangka teori di atas, maka dapat disusun kerangka berpikir guna memberi gambaran permasalahan yang timbul. Kecerdasan linguistik adalah suatu kecerdasan yang dimiliki seseorang dalam menggunakan bahasa dan pengungkapan kata-kata, menyimak, membaca, berinteraksi dengan orang-orang yang berada di lingkungan sosial, baik dalam mendengarkan maupun memperhatikan apa yang disampaikan oleh orang lain. Kecerdasan linguistik di RA Nurul Jadid pada anak usia 5-6 tahun dapat dilihat dari: anak dapat menunjukkan ekspresi yang menyenangkan ketika berbicara, anak dapat menceritakan tentang pengalamannya kepada teman dan gurunya, anak dapat berbicara dengan menggunakan beragam kosa kata, anak dapat mengungkapkan berbagai kosa kata dengan fasih, anak dapat menyebutkan nama benda di sekitarnya, anak dapat menulis kembali kalimat dengan dua kata, anak dapat bertanya kepada gurunya, anak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan temannya.

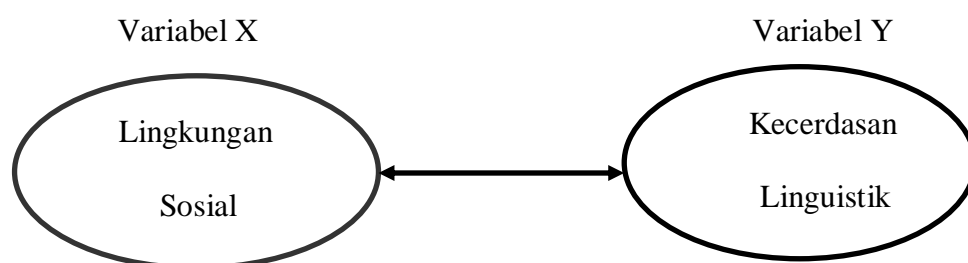
Lingkungan sosial adalah segala sesuatu yang terdapat di sekitar manusia dan tempat berlangsungnya berbagai macam interaksi sosial yang dilakukan oleh individu yang satu dengan individu lainnya maupun kelompok di masyarakat. Tidak hanya interaksi sosial saja akan tetapi lingkungan sosial merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang atau kelompok melakukan suatu tindakan serta perubahan-perubahan tingkah laku seseorang,

³⁹Lilis Madyawati, (2016), *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, Jakarta: Kencana, h. 133-134.

termasuk pertumbuhan dan perkembangan. Lingkungan sosial memiliki tingkatan salah satunya seperti lingkungan sosial di sekolah. Di RA Nurul Jadid pada anak usia 5-6 tahun lingkungan sosial dapat dilihat dari interaksi antara siswa dengan siswa dapat dilihat dari: anak mengajak teman bermain, anak dapat ikut bermain bersama teman, anak dapat merapikan permainan bersama-sama. Interaksi siswa dengan guru/kepala sekolah dapat dilihat dari: anak dapat menaati perintah guru/kepala sekolah, anak dapat mengucapkan salam kepada guru/kepala sekolah. Interaksi antara siswa dengan karyawan sekolah dapat dilihat dari: anak dapat bertegur sapa dengan karyawan sekolah.

Baik tidaknya hubungan anak dengan orang-orang yang berada di lingkungan sosial seperti anak berada di lingkungan sosial sekolah tidak lain disebabkan oleh kecerdasan linguistik/bahasa yang dimiliki anak apabila anak memiliki tingkat kecerdasan linguistik yang baik maka baik pula dalam berhubungan sosial seperti berinteraksi dengan orang-orang yang berada di lingkungan sosial anak dan begitu juga sebaliknya.

Berdasarkan uraian di atas, maka digambarkan kerangka berpikir dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2.1 kerangka berpikir

C. Penelitian yang Relevan

Terkait dengan penelitian ini, maka penelitian yang relevan dengan penelitian ini dilakukan oleh:

- 1) Faridl Musyadad dan Santi Ambar Ingrum, (2018), “Pengaruh Metode Bercerita terhadap Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini di TK Se-Kecamatan Parakan, Temanggung Jawa Tengah” disimpulkan bahwa hasil penelitian yang dapat diambil adalah sebagai berikut: (1) Penggunaan metode bercerita di TK se-Kecamatan Parakan yang ditetapkan melalui hasil angket didapat nilai tertinggi adalah 4 dan nilai terendah 2,53 sedangkan rata-rata angket adalah 3,45. Artinya, penggunaan metode di TK se-Kecamatan Parakan sering digunakan karena berdasarkan rata-rata angket yang mendekati nilai 4. (2) Kecerdasan linguistik anak usia dini di TK se-Kecamatan Parakan berdasarkan hasil angket didapat nilai tertinggi adalah 3,93 dan nilai terendah adalah 2,46 sedangkan nilai rata-rata angket adalah 3,26. Artinya, tingkat kecerdasan linguistik anak usia dini di TK se-Kecamatan Parakan baik dilihat dari rata-rata angket yang mendekati nilai 4. (3) Ada pengaruh 22,5% antara metode bercerita terhadap kecerdasan linguistik anak usia dini di TK se-Kecamatan Parakan. Sedangkan 74,5% dipengaruhi dari faktor lain, antara lain: faktor keluarga, masyarakat, dan lingkungan sekolah maupun rumah. Maka hipotesis alternatif (H_a) diterima sedangkan hipotesis nol (H_o) ditolak. Disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode bercerita terhadap kecerdasan linguistik anak usia dini di tk se-Kecamatan Parakan, Temanggung Jawa Tengah.⁴⁰

⁴⁰Faridl Musyadad dan Santi Ambar Ingrum, (2018), Pengaruh Metode Bercerita terhadap Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini di TK Se-Kecamatan Parakan, Temanggung

- 2) Ni Luh Komang Mulya Dewi dkk, (2017), “Pengaruh Penerapan Metode Bernyanyi Terhadap Kecerdasan Verbal Linguistik Pada Anak Kelompok B1 Tk Kumara Bhuna Peguyangan Denpasar Utara” bahwa terdapat pengaruh metode bernyanyi terhadap kecerdasan verbal linguistik anak usia dini. Penerapan metode bernyanyi berpengaruh terhadap kecerdasan verbal linguistik anak. hal ini terbukti dari nilai mean atau rerata nilai kecerdasan verbal linguistik anak sesudah diberi perlakuan metode bernyanyi yaitu $X = 80,57$, sedangkan nilai mean atau rerata nilai kecerdasan verbal linguistik anak sebelum diberi perlakuan metode bernyanyi, yaitu $X = 40,38$. Setelah perhitungan selesai kemudian dilakukan uji signifikansi yaitu harga $t_{hitung} >$ dari harga t_{tabel} , di mana harga $t_{hitung} = 22,20$ dan harga $t_{tabel} = 2,060$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Pada taraf signifikansi 5% dengan $dk = n-1$. Dari hasil data tersebut menunjukkan bahwa nilai kecerdasan verbal linguistik anak kelompok B1 yang dibelajarkan menggunakan metode bernyanyi memiliki rata-rata yang lebih tinggi dari kelompok anak yang dibelajarkan tanpa menggunakan metode bernyanyi. Disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan metode bernyanyi terhadap kecerdasan verbal linguistik pada anak kelompok B1 Tk Kumara Bhuna Peguyangan Denpasar Utara. Disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan metode

bernyanyi terhadap kecerdasan verbal linguistik pada anak kelompok B1 Tk Kumara Bhuana Peguyangan Denpasar Utara.⁴¹

- 3) Andi Ahmad Gunadi (2017) “Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Imajinasi Anak” hasil penelitiannya yaitu instrumen imajinasi berjumlah 24 butir pernyataan. Jawaban diberi nilai skor 4 sampai dengan 1 untuk jawaban pernyataan positif, dan sebaliknya nilai 1 sampai dengan 4 untuk jawaban pernyataan negatif. Skor teoritik tertinggi adalah 96 dan terendah 24. Dalam kelompok ini, responden berjumlah 30 orang, skor tertinggi adalah 96 dan skor terendah adalah 57. Adapun jumlah total skor 2342, rata rata hitung 78.07 varians (s^2) 97.93 dan simpangan baku (s) 9.9. Berdasarkan data penelitian, dapat diketahui bahwa ada 7 siswa atau 23.3% siswa memiliki skor imajinasi di bawah nilai rata-rata kelas, ada 16 siswa atau 53.3% siswa memiliki skor imajinasi sama dengan nilai rata-rata kelas, dan ada 7 siswa atau 23.3% siswa memiliki skor imajinasi di atas nilai rata-rata kelas. Disimpulkan bahwa terdapat pengaruh lingkungan sosial terhadap imajinasi anak.⁴²

Relevansi penelitian ketiganya dengan penelitian yang dikaji adalah salah satu variabel penelitian di atas sama dengan variabel bebas (X) yaitu lingkungan sosial di dalam penelitian yang akan dikaji dan dua penelitian diatas sama-sama pernah melakukan penelitian dengan variabel terikat (Y) dalam penelitian ini yaitu kecerdasan linguistik. Dapat disimpulkan bahwa terdahulu pernah dilakukan

⁴¹Ni Luh Komang Mulya Dewi dkk, (2017), Pengaruh Penerapan Metode Bernyanyi Terhadap Kecerdasan Verbal Linguistik Pada Anak Kelompok B1 Tk Kumara Bhuana Peguyangan Denpasar Utara, *e-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 5. No. 2, h. 145.

⁴²Andi Ahmad Gunadi, (2017), Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Imajinasi Anak, *Jurnal Refleksi Edukatika*, Vol. 7 No. 2, h. 96.

penelitian dengan salah satu variabel yang sama dengan menggunakan penelitian kuantitatif eksperimen, yaitu peneliti mencoba percobaan untuk mempelajari pengaruh terhadap variabel tertentu dengan variabel yang lain. Sedangkan dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kuantitatif korelasional yaitu peneliti hanya melihat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Oleh karena itu, penulis berpendapat bahwa penelitian terdahulu masih relevan untuk dilanjutkan.

Menurut penulis penelitian ini penting dikaji karena dari lingkungan sosial anak akan banyak memperoleh pengetahuan-pengetahuan yang dapat menambah kemampuan yang dimiliki anak salah satunya kecerdasan linguistik. Di sekolah anak akan dibantu oleh pendidik untuk mengembangkan segala pertumbuhan dan perkembangan yang dimilikinya begitu juga dengan kemampuan-kemampuan yang dimiliki anak. Selain dibantu anak juga akan memperoleh sendiri pengetahuan-pengetahuan dari lingkungan sosial di sekolah. Selain di rumah, anak akan banyak menghabiskan waktunya di sekolah. Di sekolah tidak hanya interaksi pendidikan yang terjadi akan tetapi interaksi diluar pendidikan misalnya pada saat anak bermain atau melakukan kegiatan lain di lingkungan sosial sekolah. Interaksi dan komunikasi akan terjadi antara anak dengan guru/kepala sekolah, siswa dengan siswa lainnya, dan interaksi siswa dengan karyawan sekolah. Sehingga tidak dipungkiri hal ini akan dapat meningkatkan kecerdasan linguistik yang dimiliki anak. Kecerdasan linguistik penting untuk mengungkapkan pikiran, keinginan dan pendapat yang dimiliki oleh seseorang.

Kecerdasan ini perlu dilatih sejak dini, karena anak-anak yang sejak dini dilatih kecerdasan linguistiknya akan memudahkan anak tersebut berkomunikasi

dengan orang-orang yang ada disekitarnya. Kecerdasan ini juga dapat menggambarkan kecerdasan intelektual dan kecerdasan sosial yang dimiliki oleh anak. Selain itu, dari penelitian terdahulu di atas secara spesifik belum ada yang membahas sama dengan penelitian yang akan dikaji dengan judul penelitian “Hubungan lingkungan sosial dengan kecerdasan linguistik anak usia 5-6 tahun di RA Nurul Jadid, Kec. Perbaungan T.A 2019/2020”.

D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap hasil penelitian. Berdasarkan kerangka teori dan kerangka berpikir yang telah dikemukakan di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut: “Terdapat hubungan lingkungan sosial dengan kecerdasan linguistik anak usia 5-6 tahun di RA Nurul Jadid, Kec. Perbaungan T.A 2019/2020”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Raudhatu Athfal (RA) Nurul Jadid Jl. Akasia Desa Jambur Pulau, Kecamatan. Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara.

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2019/2020.

Tabel 3. 1

Jadwal Rencana Penelitian

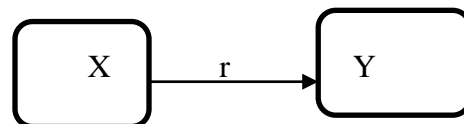
No	Kegiatan	Bulan/ Minggu/ Tahun 2019/2020															
		Januari				Februari				Maret				September			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Meminta izin mengadakan penelitian kepada kepala sekolah																
2.	Observasi awal ke																

	tempat penelitian.																
3.	Membuat proposal.																
4.	Melakukan penelitian untuk melihat hubungan lingkungan sosial dan kecerdasan linguistik.																
5.	Membuat laporan penelitian.																
6.	Analisis data.																

B. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional yang ditujukan untuk mengetahui hubungan antara satu dengan variabel yang lainnya. Penelitian korelasi merupakan suatu penelitian yang melibatkan kegiatan pengumpulan data

yang menentukan hubungan antara tingkat hubungan 2 variabel atau lebih. Penelitian ini dilakukan saat ingin mengetahui tentang ada atau tidaknya hubungan variabel yang berkaitan dalam satu objek. Terdapatnya suatu hubungan dan tingkat variabel ini penting karena dengan mengetahui tingkat hubungan yang ada penulis akan dapat mengembangkannya sesuai dengan tujuan penelitian. Desain penelitian kuantitatif korelasional dilakukan dengan cara menganalisis hubungan antara variabel bebas (lingkungan sosial) dengan variabel terikat (kecerdasan linguistik) melalui hipotesis pengujian penelitian.



Gambar 3.1 Paradigma Sederhana.⁴³

Keterangan:

X= Lingkungan sosial

Y= Kecerdasan linguistik

r= Apakah terdapat hubungan lingkungan sosial dengan kecerdasan linguistik anak usia 5-6 tahun di RA Nurul Jadid Kec. Perbaungan T.A 2019/2020?.

C. Populasi Dan Sampel

Populasi menurut Salim adalah keseluruhan subjek penelitian.⁴⁴ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia 5-6 tahun RA Nurul Jadid, Desa

⁴³Sugiyono, (2017), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, h. 42.

Jambur Pulau, Kec. Perbaungan yang berjumlah 22 orang anak yang terbagi kedalam satu kelas yaitu kelas Aisyah: berjumlah 9 orang anak laki-laki dan 13 orang anak perempuan.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi penelitian berjumlah kurang dari 100 maka sampel yang diambil semuanya namun apabila populasi berjumlah lebih dari 100 maka sampel diambil antara 10-15 % atau 20-25% atau lebih.⁴⁵ Karena dalam penelitian ini jumlah populasi sebanyak anak yang kurang dari 100 maka penentuan sampel menggunakan teknik *total sampling*. *Total sampling* atau *sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua populasi digunakan sebagai sampel. Dengan demikian jumlah populasi dan sampel dalam penelitian ini sama yaitu sebanyak 22 orang anak usia 5-6 tahun di RA Nurul Jadid kec. Perbaungan T.A 2019/2020.

Tabel 3. 2

Daftar Nama Anak

No	Nama	Jenis Kelamin
1	FHN	Perempuan
2	ALI	Laki-laki
3	KR	Perempuan
4	GSD	Perempuan

⁴⁴Salim, (2019), *Penelitian Pendidikan Metode, Pendekatan dan Jenis*, Jakarta: Kencana, h. 73.

⁴⁵Indra Jaya, (2018), *Penerapan Statistik Untuk Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, h. 14.

5	FAI	Laki-laki
6	MUA	Perempuan
7	AS	Perempuan
8	AZ	Laki-laki
9	DP	Perempuan
10	MRKD	Laki-laki
11	SHA	Perempuan
12	RAC	Perempuan
13	YV	Laki-laki
14	ZRF	Laki-laki
15	VF	Perempuan
16	HS	Perempuan
17	GFT	Perempuan
18	ZAF	Laki-laki
19	LAS	Laki-laki
20	AO	Perempuan
21	ALR	Laki-laki
22	GAS	Perempuan

D. Variabel dan Defenisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Penelitian

- a) Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah lingkungan sosial.
- b) Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah kecerdasan linguistik.

2. Defenisi Operasional

- a) Lingkungan sosial dalam penelitian ini adalah lingkungan sosial di sekolah anak usia 5-6 tahun di RA Nurul Jadid Kec. Perbaungan. Hal ini dapat dilihat pada anak dari aktivitas anak yaitu: interaksi antara siswa dengan siswa, interaksi antara siswa dengan guru/kepala sekolah Interaksi antara siswa dengan karyawan di sekolah.
- b) Kecerdasan linguistik dalam penelitian ini adalah kemampuan anak dalam menggunakan bahasa baik secara lisan maupun tulisan. Pada usia 5-6 tahun di RA Nurul Jadid kecerdasan linguistik dapat dilihat seperti anak: senang berkomunikasi dengan orang lain baik dengan teman sebaya dan orang dewasa serta dengan orang yang baru dikenal anak, senang bercerita panjang lebar tentang pengalaman sehari-hari, memiliki jumlah kosa kata yang lebih banyak (ketika dia berbicara) dibanding anak-anak seusianya, mudah mengungkapkan kata-kata, menyukai permainan kata, dan suka melucu, mampu berbicara dengan lancar, mampu bertanya lebih banyak dan mampu menjawab lebih kompleks.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini adalah non tes yaitu jenis observasi. Karena responden yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun yang tidak mampu untuk mengisi sendiri jika diberikan tes oleh peneliti. Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi adalah seluruh kegiatan pengamatan terhadap suatu obyek atau orang lain. Seperti ciri-ciri, motivasi, perasaan-perasaan dan iktikad orang lain. Kesemuanya merupakan salah satu bentuk perilaku manusia.⁴⁶ Adapun jenis observasi dalam penelitian ini adalah observasi *non partisipan* yang terstruktur. Observasi *non partisipan* tidak melibatkan observer atau yang melakukan observasi dalam situasi yang diamati tetapi hanya sebagai pengamat independen. Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya. Alat observasi yang digunakan lembar berbentuk *rating scale*.⁴⁷

F. Instrumen Pengumpulan data

Instrumen pengumpulan data digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Di bawah ini akan digambarkan instrument data tentang lingkungan sosial anak dan kecerdasan linguistik anak usia 5-6 tahun di RA Nurul Jadid Kec. Perbaungan T.A 2019/2020.

⁴⁶Freddy Rangkuti, (2007), *Riset Pemasaran*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, h. 42.

⁴⁷Sugiyono, (2017), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, h. 145-146.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Lingkungan Sosial

No	Indikator	Deskriptor
1.	Interaksi antara siswa dengan siswa.	1. Anak dapat mengajak teman bermain 2. Anak dapat ikut bermain bersama teman. 3. Anak dapat merapikan permainan bersama-sama
2.	Berinteraksi dengan guru/kepala sekolah.	4. Anak dapat menaati perintah guru/kepala sekolah. 5. Anak dapat mengucapkan salam kepada guru/kepala sekolah.
3.	Interaksi siswa dengan karyawan sekolah	6. Anak dapat tegur sapa dengan karyawan sekolah

Adapun mengenai penjelasan penilaian kisi-kisi instrumen yang diperlukan untuk mengukur lingkungan sosial anak dapat dilihat pada tabel 3.4 di bawah ini:

Tabel 3.4

Rubrik Penilaian Lingkungan Sosial

Deskriptor	Belum Berkembang (Bb)	Mulai Berkembang (Mb)	Berkembang Sesuai Harapan (Bsh)	Berkembang Sangat Baik (Bsb)
	Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4
Anak dapat mengajak teman bermain.	Anak belum dapat mengajak teman bermain.	Anak dapat mengajak bermain bersama teman masih dengan malu-malu.	Anak dapat mengajak teman bermain.	Anak selalu mengajak teman-temannya bermain dengan inisiatif sendiri.
Anak dapat ikut bermain bersama teman.	Anak belum dapat ikut bermain bersama teman.	Anak dapat ikut bermain bersama teman tetapi diajak oleh teman- temannya.	Anak dapat ikut bermain bersama teman perempuan atau laki-laki.	Anak selalu dapat bermain bersama teman dengan semua temannya
Merapikan permainan bersama-sama.	Anak belum dapat merapikan permainan bersama-sama.	Anak dapat merapikan permainan bersama-sama dengan diarahkan	Anak mulai dapat merapikan permainan bersama-sama tanpa diarahkan	Anak dapat merapikan permainan bersama-sama dengan baik dan

		oleh guru.	guru.	benar.
Anak dapat menaati perintah guru.	Anak belum dapat menaati perintah guru.	Anak dapat menaati perintah guru dengan dengan dibimbing oleh guru.	Anak mulai dapat menaati perintah guru.	Anak selalu menaati perintah guru.
Anak dapat mengucapkan salam kepada guru/kepala sekolah.	Anak belum dapat mengucapkan salam kepada guru/kepala sekolah.	Anak dapat mengucapkan salam kepada guru/kepala sekolah dengan dibimbing oleh guru /kepala sekolah.	Anak dapat mengucapkan salam kepada guru/kepala sekolah dengan terbata-bata.	Anak dapat mengucapkan salam kepada guru/kepala sekolah dengan baik dan benar.
Anak dapat bertegur sapa dengan karyawan sekolah.	Anak belum dapat bertegur sapa dengan karyawan sekolah.	Anak bertegur sapa dengan karyawan sekolah tetapi ditegur duluan oleh karyawan sekolah.	Anak dapat bertegur sapa dengan karyawan sekolah tetapi masih malu-malu.	Anak selalu dapat bertegur sapa dengan karyawan sekolah tanpa malu-malu.

Tabel 3.5

Kisi-Kisi Instrumen Kecerdasan Linguistik

No	Indikator	Deskriptor
1	Senang berkomunikasi dengan orang lain baik teman sebaya dan orang lain.	1. Anak dapat menunjukkan ekspresi wajah yang menyenangkan ketika berbicara dengan teman ataupun gurunya.
2	Senang bercerita panjang lebar tentang pengalaman sehari-hari, memiliki jumlah kosa kata yang lebih banyak (ketika dia berbicara) dibanding anak-anak seusianya.	2. Anak dapat menceritakan tentang pengalamannya kepada teman dan gurunya.
3	Memiliki jumlah kosakata yang lebih banyak (ketika dia berbicara dibanding	3. Anak dapat berbicara dengan menggunakan beragam kosa kata.

	dengan anak-anak seusianya.	
4	Mudah mengungkapkan kata-kata, menyukai permainan kata, dan suka melucu.	4. Anak dapat mengungkapkan berbagai kosa kata dengan fasih. 5. Anak dapat menyebutkan nama benda di sekitarnya.
5	Menulis kalimat dengan dua kata.	6. Anak dapat menulis kembali kalimat dengan dua kata
6	Mampu bertanya lebih banyak dan mampu menjawab lebih kompleks.	7. Anak dapat bertanya kepada gurunya. 8. Anak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan temannya.

Adapun mengenai penjelasan penilaian kisi-kisi instrumen yang diperlukan untuk mengukur kecerdasan linguistik anak dapat dilihat pada tabel 3.6 di bawah ini:

Tabel 3.6

Rubrik Penilaian Kecerdasan Linguistik Anak

Deskriptor	Belum Berkembang (BB)	Mulai Berkembang (MB)	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	Berkembang Sangat Baik (BSB)
	Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4
Anak dapat menunjukkan ekspresi wajah yang menyenangkan ketika berbicara dengan teman ataupun gurunya.	Anak belum dapat menunjukkan ekspresi wajah yang menyenangkan ketika berbicara dengan teman atau gurunya.	Anak dapat menunjukkan ekspresi wajah yang menyenangkan ketika berbicara dengan guru atau temannya.	Anak dapat menunjukkan ekspresi wajah yang menyenangkan ketika berbicara dengan guru atau teman laki-laki atau teman perempuan.	Anak dapat menunjukkan ekspresi wajah yang menyenangkan ketika berbicara dengan guru dan semua temannya dengan ceria
Anak dapat menceritakan pengalamannya	Anak belum dapat menceritakan	Anak dapat menceritakan pengalamannya	Anak dapat menceritakan pengalamannya	Anak dapat menceritakan pengalamannya

kepada teman dan gurunya.	pengalamannya kepada guru dan temannya.	kepada guru dan temannya dengan terbata-bata	kepada guru dan temannya dengan lancar.	kepada guru dan temannya dengan lancar dan benar.
Anak dapat berbicara dengan menggunakan beragam kosa kata.	Anak belum dapat berbicara dengan menggunakan beragam kosa kata.	Anak dapat berbicara dengan menggunakan beragam kosa kata tetapi dengan dibimbing guru.	Anak dapat berbicara dengan menggunakan beragam kosa kata tetapi masih terbata-bata	Anak dapat berbicara dengan menggunakan beragam kosa kata dengan lancar dan benar.
Anak dapat mengungkapkan berbagai kosa kata dengan fasih.	Anak belum dapat mengungkapkan kosa kata dengan fasih.	Anak dapat mengungkapkan kosa kata dengan terbata-bata.	Anak dapat mengungkapkan kosa kata mulai fasih.	Anak selalu dapat mengungkapkan kosa kata dengan fasih.
Anak dapat menyebutkan nama benda di sekitarnya.	Anak belum dapat menyebutkan nama benda di sekitarnya.	Anak mulai dapat menyebutkan nama benda di sekitarnya dengan	Anak dapat menyebutkan nama benda di sekitarnya masih dengan terbata-bata.	Anak dapat menyebutkan kata benda di sekitarnya dengan lancar dan jelas.

		dibimbing oleh guru.		
Anak dapat menulis kembali kalimat dengan dua kata.	Anak belum dapat menulis kembali kalimat dengan dua kata.	Anak mulai dapat menulis kembali kalimat dengan dua kata tetapi masih dibantu oleh guru.	Anak dapat menulis kalimat dengan dua kata tetapi belum benar.	Anak dapat menulis kalimat dengan dua kata dengan baik dan benar.
Anak dapat bertanya kepada gurunya.	Anak belum dapat bertanya kepada gurunya.	Anak mulai dapat bertanya kepada guru	Anak dapat bertanya kepada guru tetapi masih diarahkan oleh guru.	Anak dapat bertanya kepada guru dengan benar tanpa diarahkan guru.
Anak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan temannya.	Anak belum dapat menjawab pertanyaan yang diberikan temannya .	Anak mulai dapat menjawab pertanyaan yang diberikan temannya dengan malu-malu.	Anak dapat menjawab pertanyaan temannya masih dengan terbata-bata.	Anak dapat menjawab pertanyaan temannya dengan lancar.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu cara untuk mengolah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut mudah untuk dipahami. Maka dari teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu:

1. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel X dengan variabel Y.
- b) Jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka tidak terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel X dengan variabel Y.

2. Uji Hipotesis

Berkenaan dengan instrumen penelitian dan data yang akan diperoleh maka uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *korelasi product moment*. *Korelasi product moment* adalah teknik korelasi yang digunakan untuk mengukur hubungan antara dua variabel berskala ordinal. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan data.
- b. Buat H_a dan H_0 dalam bentuk kalimat.
- c. Buat H_a dan H_0 dalam bentuk statistik.

- d. Membuat tabel penolong untuk menghitung korelasi.
- e. Masukkan angka-angka statistik dari tabel penolong ke dalam rumus sebagai berikut:

$$r_{yx} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{yx} : koefisien korelasi yang dicari

$\sum xy$: jumlah perkalian antara variabel x dan y

$\sum x^2$: jumlah dari kuadrat nilai X

$\sum y^2$: jumlah dari kuadrat nilai Y

$(\sum x)^2$: jumlah nilai X kemudian dikuadratkan

$(\sum y)^2$: jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan

- f. Menentukan tingkat hubungan yang terjadi.
- g. Membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} .
- h. Menguji signifikansi dengan rumus t-tes atau t-hitung sebagai berikut:

$$t = \frac{r_{yx} \sqrt{n-2}}{\sqrt{1 - (r_{yx})^2}}$$

Keterangan:

t : t-hitung

r_{xy} : koefesien korelasi yang dicari

n : jumlah sampel

i. Memandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} .

j. Memuat kesimpulan.⁴⁸

Adapun untuk menentukan tingkat hubungan yang terjadi atau melakukan interpretasi terhadap hasil koefesien korelasi dapat dilakukan dengan cara melihat ada tabel interpretasi koefesien korelasi sebagaimana berikut ini:

Tabel 3.7

Pedoman Memberikan Interpretasi Koefesien Korelasi

Interval Koefesien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,339	Rendah
0,40-0,699	Sedang
0,70-0,899	Kuat
0,90-1,000	Sangat kuat

⁴⁸Indra Jaya, (2018), *Penerapan Statistik Untuk Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, h. 150.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum RA Nurul Jadid

RA Nurul Jadid berlokasi di jl. Akasia, Kecamatan. Perbaungan, Kabupaten. Serdang Bedagai ini merupakan salah satu dari sekian banyak satuan pendidikan bagi anak usia dini Kec. Perbaungan. Sejak didirikan sampai sekarang RA Nurul Jadid masih aktif dalam proses belajar mengajar. Lokasi sekolah sangat mudah terjangkau karena lokasi sekolah ini sangat strategis berada di tengah pemukiman yang dipenuhi oleh penduduk. Keberadaan sekolah jauh dari industri pabrik, dan jalan raya sehingga lingkungan sangat terjaga dari polusi udara. Halaman dan ruang kelas begitu luas sehingga anak-anak bisa belajar dan bermain dengan leluasa. Meskipun RA Nurul jadid tidak berpagar keliling akan tetapi anak-anak pada saat bermain di luar kelas dipantau oleh guru agar tidak bermain kejalanan.

RA Nurul Jadid memiliki 1 kantin. Kemudian terdapat halaman yang cukup luas yang digunakan untuk tempat bermain *outdoor* anak-anak. Halaman sekolah dilengkapi dengan berbagai sarana bermain anak seperti: gantungan, ayunan bangku, ayunan gantung, putar-putaran, bola dunia. Sarana dan prasarana yang telah dimiliki RA Nurul Jadid dapat digunakan sebagai fasilitas penyelenggaraan program RA nurul Jadid,

adapun sarana prasarana dari RA Nurul Jadid dapat dirincikan sebagai berikut:

Tabel 4.1

Daftar Sarana dan Prasarana RA Nurul Jadid

Sarana/Prasarana	Jenis	Jumlah
Bangunan/halaman	1. Ruangan belajar	4 unit
	2. Ruangan kepala sekolah	1 unit
	3. Ruangan guru	1 unit
	4. Halaman	1 unit
	5. Toilet	1 unit
Permainan <i>Out Door</i>	1. Gantungan	1 unit
	2. Ayunan gantung	4 unit
	3. Ayunan bangku	1 unit
	4. Putar-putaran	1 unit
	5. Bola dunia	1 unit
Permainan <i>In Door</i>	1. Balok	4 unit
	2. Puzzle	4 unit

	3. Tali-talian	6 unit
	4. Hulahoop	6 unit
	5. Poster-poster	8 unit
	6. Lego	4 unit
Pendukung	1. Buku pustaka	130 Unit
	2. Air bersih	1 unit
	3. Penerang	6 unit
	4. Dispenser	2 unit
	5. Galon Aqua	3 unit
	6. Radio/Tape	1 unit
	7. Speaker	1 unit
	8. Mic	4 unit
	9. Laptop	1 unit
	10. Timbangan	1 unit
	11. Kipas Angin	2 unit
	12. Jam	3 unit
	13. Loker	4 unit

	14. Lemari	4 unit
--	------------	--------

2. Identitas sekolah

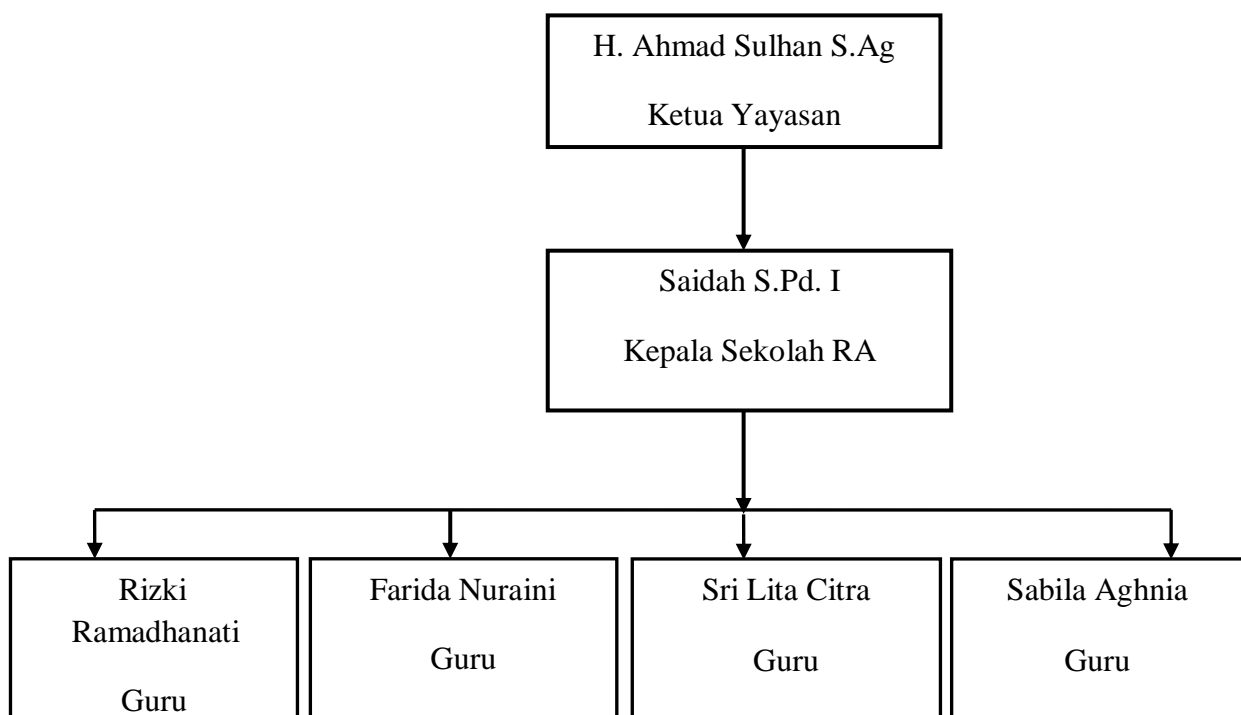
1. Nama Sekolah : Nurul Jadid
2. Alamat Sekolah
 - a. Jalan : Jl. Akasia
 - b. Desa/Kelurahan : Jambur Pulau
 - c. Kecamatan : Perbaungan
 - d. Kabupaten : Serdang Bedagai
 - e. No. Tlp/Hp : 0822 9040 4913
 - f. No NPWP : 72-479 500.0-114.000
3. Yayasan Penyelenggara : Yayasan Nurul Jadid
4. Status Sekolah : Swasta
5. Tahun Pendirian : 2003
6. Status Akreditasi : -
7. No. Statistik Sekolah : 101212180034
8. NPSN : 69729949
9. Status Tanah : Milik Sendiri

10. Luas Tanah : 450 M²

11. Luas Bangunan : 58 M²

Gambar 4. 1

Struktur Organisasi Raudhatul Athfal Nurul Jadid



3. Visi, Misi dan Tujuan RA Nurul Jadid

a. Visi:

“Menjadikan RA Nurul jadid sebagai tempat pendidikan anak usia dini yang melahirkan generasi yang sholeh, mandiri dan cerdas“.

b. Misi:

- 1) Membentuk peserta didik yang mandiri dan ceria.

- 2) Menambah minat belajar peserta didik dengan bermain.
- 3) Menjadikan generasi yang bertanggung jawab dalam agamanya.
- 4) Meningkatkan pembelajaran yang aktif dan kreatif agar peserta didik berprestasi.

c. Tujuan

- 1) Menjadikan peserta didik yang memiliki kemampuan yang kuat kepada Allah SWT.
- 2) Menjadikan peserta didik yang taat beribadah, minimal hafal gerakan dan bacaan sholat.
- 3) Terbentuknya peserta didik yang berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur.
- 4) Meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.
- 5) Menjadikan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar

4. Tata Tertib Guru RA Nurul Jadid

- 1) Guru harus hadir 30 menit sebelum pelajaran dimulai.
- 2) Guru harus menyambut anak-anak yang datang kesekolah.
- 3) Guru harus memperhatikan dan mengawasi anak-anak dari sejak datang ke sekolah sampai anak-anak dijemput/pulang.
- 4) Guru harus memakai pakaian rapi dan sopan.

- 5) Guru harus mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan proses belajar mengajar untuk hari berikutnya.
- 6) Guru harus memberhatikan dan melaksanakan segala ketentuan baik yang menyangkut tugas profesi maupun yang berlaku secara umum, dengan penuh pengabdian.
- 7) Menaati ketentuan jam kerja.
- 8) Bersikap dan bertingkah laku sopan santun terhadap masyarakat, semua guru dan pimpinan.
- 9) Guru wajib menaati peraturan yang dikeluarkan oleh sekolah demi menjaga nama baik sekolah.

B. Deskriptif Data

Sampel penelitian ini terdiri dari 22 orang anak usia 5-6 tahun di RA Nurul Jadid Kec. Perbaungan yang terbagi hanya dalam satu kelas yaitu kelas Aisyah terdiri dari 9 orang anak laki-laki dan 13 orang anak perempuan. Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi. Alat observasi yang digunakan yaitu lembar observasi yang disediakan peneliti untuk menilai anak berupa *rating scale*. Data yang diperoleh kemudian diolah menggunakan uji linearitas dengan menggunakan *SPSS* dan uji hipotesis dengan menggunakan teknik *korelasi product moment*.

1. Lingkungan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun di RA Nurul Jadid Kec. Perbaungan

Saat melakukan hubungan sosial seperti berinteraksi dengan guru atau teman sebaya serta dengan karyawan sekolah setiap anak pastinya memiliki respon terhadap lingkungan sosial di sekolah yang berbeda-beda. Melihat yang terjadi di lapangan, selama peneliti melakukan observasi ditemukan bahwasanya masih terdapat beberapa anak yang kurang dapat memberikan respon terhadap lingkungan sosial di sekolahnya. Beberapa anak yang suka menyendiri seperti tidak mau sebangku dengan temannya jarang ikut bermain bersama teman-temannya meskipun ada teman yang mengajak untuk bermain bersama bahkan untuk berinteraksi baik dengan guru atau teman sebayanya sangat jarang. Misalnya seperti ada teman atau guru berinteraksi dengan bertanya atau sekedar memanggil nama, anak hanya melihat saja tanpa mengeluarkan kata-kata. Bahkan ketika ada temannya yang bertanya seperti: "Ada penghapus?", "Itu kamu beli dimana?". Anak tidak menjawab melainkan diam saja. Selain itu beberapa orang anak terlihat ketika berinteraksi dengan teman sebayanya, mengucapkan kata-kata yang yang memiliki makna tidak bagus. Akan tetapi sebagian besar anak dapat bermain bersama teman-temannya, menjawab pertanyaan dari guru atau teman sebaya, suka berinteraksi dengan teman-temannya walaupun masih terdapat beberapa orang anak masih malu-malu ketika berinteraksi dengan guru atau temannya. Seperti dapat berinteraksi dengan teman sebangku saja atau hanya dengan teman laki-laki dan perempuan saja.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, sebagian besar indikator lingkungan sosial berada pada tahap berkembang sesuai harapan (BSH). Berikut kondisi lingkungan sosial anak usia 5-6 tahun di RA Nurul Jadid Kec. Perbaungan T.A 2019/2020.

Tabel 4.2

Hasil Observasi Lingkungan Sosial

Indikator Ke	Jumlah Anak				Kategori
	BB (1)	MB (2)	BSH (3)	(BSB) 4	
1.	0	4	12	6	BSH
2.	0	6	10	6	BSH
3.	0	8	14	0	BSH
4.	0	9	8	5	MB
5.	0	3	16	3	BSH
6.	0	4	15	3	BSH

Berdasarkan tabel 4.2 di atas yang merupakan hasil observasi lingkungan sosial anak usia 5-6 tahun di RA Nurul Jadid Kec. Perbaungan T.A 2019/2020, maka diperoleh bahwa:

- a. Untuk indikator “anak dapat mengajak teman bermain” tidak terdapat anak yang belum dapat mengajak teman bermain (BB). 4 Anak dapat mengajak bermain bersama temannya tetapi masih dengan malu-malu (MB). 12 Anak dapat mengajak teman bermain (BSH). 6 Anak selalu mengajak teman-temannya bermain dengan inisiatif sendiri (BSB).

- b. Untuk indikator “anak dapat ikut bermain bersama teman” tidak terdapat anak yang belum dapat bermain bersama teman (BB). 6 anak dapat ikut bermain bersama teman tetapi diajak oleh teman temannya (MB). 10 anak dapat ikut bermain bersama teman perempuan atau laki-laki saja (BSH). 6 anak selalu dapat bermain bersama teman dengan semua temannya.
- c. Untuk indikator “anak dapat merapikan permainan bersama-sama” tidak terdapat anak yang belum dapat merapikan permainan bersama-sama (BB). 8 anak dapat merapikan permainan bersama-sama dengan diarahkan oleh guru (MB). 14 anak dapat merapikan permainan bersama-sama (BSH). Tidak terdapat anak yang dapat merapikan permainan bersama-sama dengan baik dan benar (BSB).
- d. Untuk indikator “anak dapat menaati perintah guru” tidak terdapat anak yang belum dapat menaati perintah guru (BB). 9 anak dapat menaati perintah guru (MB). 8 anak mulai dapat menaati perintah guru (BSH). 5 anak selalu menaati perintah guru (BSB).
- e. Untuk indikator “anak dapat mengucapkan salam kepada guru/kepala sekolah” tidak terdapat anak yang belum dapat mengucapkan salam kepada guru/kepala sekolah (BB). 3 anak dapat mengucapkan salam kepada guru/kepala sekolah dengan diperingatkan oleh guru (MB). 16 anak dapat mengucapkan salam kepada guru/kepala sekolah dengan terbata-bata (BSH). 3 anak dapat mengucapkan salam kepada guru/kepala sekolah dengan baik dan benar (BSB).

- f. Untuk indikator “anak dapat bertegur sapa dengan karyawan sekolah” tidak terdapat anak yang belum dapat bertegur sapa dengan karyawan sekolah (BB). 4 anak bertegur sapa dengan karyawan sekolah tetapi ditegur duluan oleh karyawan sekolah (MB). 15 anak dapat bertegur sapa dengan karyawan sekolah tetapi masih malu-malu (BSH). 3 anak selalu dapat bertegur sapa dengan karyawan sekolah tanpa malu-malu (BSB).

Dengan demikian maka untuk indikator ke 1, 2, 3, 5, dan 6 masuk ke dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH), sedangkan indikator ke 4 masuk ke dalam kategori mulai berkembang (MB). Adapun dalam penelitian ini skor jawaban tertinggi adalah 4 yang mewakili kriteria berkembang sangat baik (BSB) dan skor jawaban terendah adalah 1 yang mewakili kriteria belum berkembang (BB), sehingga kemungkinan untuk setiap anak nilai total skor tertinggi yang di peroleh anak adalah $6 \times 4 = 24$ dan nilai skor terendah adalah $6 \times 1 = 6$. Sementara skor 2 mewakili kriteria Mulai berkembang (MB) dan skor 3 mewakili kriteria berkembang sesuai harapan (BSH). Dari hasil pengumpulan data yang telah dilakukan, maka diperoleh nilai total tertinggi yaitu 22 dan nilai total terendah yaitu 9. Selengkapnya dapat dilihat pada lampiran IV rekapitulasi hasil observasi lingkungan sosial anak.

Agar anak sering melakukan interaksi dengan orang-orang yang berada di lingkungan sosial sekolah, guru dapat merancang kegiatan-kegiatan yang dapat membangun interaksi sosial anak dengan orang-orang yang berada di lingkungan sosial sekolah. Seperti yang penulis lihat di lapangan guru sering membiasakan anak untuk saling bergotong royong seperti merapikan

permainan bersama, saling berbagi seperti berbagi makanan, saling tolong menolong seperti anak meminjamkan pensil, penghapus dan pewarna kepada temannya yang tidak membawa. Sehingga dengan adanya kebiasaan-kebiasaan tersebut anak yang tadinya sangat jarang berinteraksi dengan teman atau gurunya menjadi mulai mau berinteraksi

2. Kecerdasan Linguistik Anak Usia 5-6 Tahun di RA Nurul Jadid Kec. Perbaungan.

Kecerdasan linguistik setiap anak pastinya berbeda-beda. Melihat yang terjadi di lapangan, selama peneliti melakukan observasi ditemukan bahwasanya masih terdapat beberapa anak yang mengungkan kata-kata yang seharusnya tidak diucapkan karena memiliki arti yang tidak baik dan ada kata-kata yang justru tidak pantas diucapkan oleh anak usia dini karena kata-kata tersebut lebih pantas diucapkan oleh orang dewasa. Masih terdapat beberapa anak ketika menyampaikan informasi atau bertanya masih terlihat terbata-bata dan tidak jelas sehingga apa yang disampaikan kurang dimengerti oleh guru maupun teman-temannya. Selain itu terkadang anak ketika berinteraksi dengan guru maupun temannya tidak fokus dan lebih sering mengalihkan perhatian dan melihat-lihat ke keadaan sekitar, sibuk mencari kegiatan lain misalnya seperti berlari-larian mengajak yang anak lain berbicara dan tidak peduli dengan lawan bicara sebelumnya. Masih ada beberapa orang anak yang hanya berbicara hanya seperlunya saja dan lebih banyak diam tidak seperti anak-anak yang lain.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, sebagian besar indikator dari kecerdasan linguistik anak seperti anak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan temannya masuk kedalam kategori berkembang sangat baik (BSB). Untuk indikator seperti anak dapat menunjukkan ekspresi wajah yang menyenangkan ketika berbicara dengan teman ataupun gurunya, anak dapat menceritakan tentang pengalamannya kepada teman dan gurunya, anak dapat menyebutkan nama benda di sekitarnya, anak dapat menulis kembali kalimat dengan dua kata dan anak dapat bertanya kepada gurunya masuk kedalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH). Sedangkan indikator anak dapat berbicara dengan menggunakan beragam kosa kata dan anak dapat mengungkapkan berbagai kosa kata dengan fasih masuk kedalam kategori mulai berkembang (MB). Berikut kondisi kecerdasan linguistik anak usia 5-6 tahun di RA Nurul Jadid Kec. Perbaungan tahun ajaran 2019/2020.

Tabel 4.3

Hasil Observasi Kecerdasan Linguistik Anak

Indikator Ke	Jumlah Anak				Kategori
	BB (1)	MB (2)	BSH (3)	(BSB) 4	
1.	2	4	14	2	BSH
2.	1	5	15	0	BSH
3.	0	12	9	1	MB
4.	0	13	9	0	MB
5.	0	9	12	1	BSH
6.	0	9	12	1	BSH

7.	1	8	11	2	BSH
8.	1	7	4	10	BSB

Berdasarkan tabel 4.2 di atas yang merupakan hasil observasi kecerdasan linguistik anak usia 5-6 tahun di RA Nurul Jadid Kec. Perbaungan T.A 2019/2020, maka diperoleh bahwa:

- a. Untuk indikator “anak dapat menunjukkan ekspresi wajah yang menyenangkan ketika berbicara dengan teman ataupun gurunya” terdapat 2 anak yang belum dapat menunjukkan ekspresi wajah yang menyenangkan ketika berbicara dengan teman atau gurunya (BB). 4 anak dapat menunjukkan ekspresi wajah yang menyenangkan ketika berbicara dengan guru atau temannya (MB). 14 anak dapat menunjukkan ekspresi wajah yang menyenangkan ketika berbicara dengan guru atau teman laki-laki atau teman perempuan (BSH). 2 anak dapat menunjukkan ekspresi wajah yang menyenangkan ketika berbicara dengan guru dan semua temannya dengan ceria (BSB).
- b. Untuk indikator “anak dapat menceritakan tentang pengalamannya kepada teman dan gurunya” terdapat 1 anak belum dapat menceritakan pengalamannya kepada guru dan temannya (BB). 5 anak dapat menceritakan pengalamannya kepada guru dan temannya dengan terbata-bata (MB). 15 anak dapat menceritakan pengalamannya kepada guru dan temannya dengan lancar (BSH).

Tidak terdapat anak yang dapat menceritakan pengalamannya kepada guru dan temannya dengan lancar dan benar (BSB).

- c. Untuk indikator “anak dapat berbicara dengan menggunakan beragam kosa kata” tidak terdapat anak yang belum dapat berbicara dengan menggunakan beragam kosa kata (BB). 12 anak dapat berbicara dengan menggunakan beragam kosa kata tetapi dengan dibimbing guru (MB). 9 anak dapat berbicara dengan menggunakan beragam kosa kata tetapi masih terbata-bata (BSH). 1 anak dapat berbicara dengan menggunakan beragam kosa dengan lancar dan benar (BSB).
- d. Untuk indikator “anak dapat mengungkapkan berbagai kosa kata dengan fasih” tidak terdapat anak yang belum dapat mengungkapkan kosa kata dengan fasih (BB). 13 anak dapat mengungkapkan kosa kata dengan terbata-bata (MB). 9 anak dapat mengungkapkan kosa kata mulai fasih (BSH). Tidak terdapat anak yang selalu dapat mengungkapkan kosa kata dengan fasih (BSB).
- e. Untuk indikator “anak dapat menyebutkan nama benda di sekitarnya” tidak terdapat anak yang belum dapat menyebutkan nama benda di sekitarnya (BB). 9 anak mulai dapat menyebutkan nama benda di sekitarnya dengan dibimbing oleh guru (MB). 12 anak dapat menyebutkan nama benda di sekitarnya masih dengan terbata-bata (BSH). 1 anak dapat menyebutkan kata benda di sekitarnya dengan lancar dan jelas (BSB).

- f. Untuk indikator “anak dapat menulis kalimat dengan dua kata” tidak terdapat anak yang belum dapat menulis kembali kalimat dengan dua kata (BB). 9 anak mulai dapat menulis kalimat dengan dua kata tetapi masih dibantu oleh guru (MB). 12 dapat menulis kalimat dengan dua kata tetapi belum benar (BSH). 1 anak dapat menulis kalimat dengan dua kata dengan baik dan benar (BSB).
- g. Untuk indikator “anak dapat bertanya kepada gurunya” 1 anak yang belum dapat bertanya kepada gurunya (BB). 8 anak mulai dapat bertanya kepada guru (MB). 11 anak dapat bertanya kepada guru tetapi masih diarahkan oleh guru (BSH). 2 anak dapat bertanya kepada guru dengan benar tanpa diarahkan guru (BSB).
- h. Untuk indikator “anak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan temannya” 1 anak belum dapat menjawab pertanyaan yang diberikan temannya (BB). 7 anak mulai dapat menjawab pertanyaan yang diberikan temannya dengan malu-malu (MB). 4 anak dapat menjawab pertanyaan temannya masih dengan terbata-bata (BSH). 10 dapat menjawab pertanyaan temannya dengan lancar (BSB).

Dengan demikian maka untuk indikator ke 8 masuk ke dalam kategori berkembang sangat baik (BSB). Untuk indikator ke 1, 2, 5, 6, dan 7 masuk ke dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH), sedangkan indikator ke 3 dan 4 masuk ke dalam kategori mulai berkembang (MB). Adapun dalam penelitian ini skor jawaban tertinggi adalah 4 yang

mewakili kriteria berkembang sangat baik (BSB) dan skor jawaban terendah adalah 1 yang mewakili kriteria belum berkembang (BB), sehingga kemungkinan untuk setiap anak nilai total skor tertinggi yang diperoleh anak adalah $8 \times 4 = 32$ dan nilai skor terendah adalah $8 \times 1 = 8$. Sementara skor 2 mewakili kriteria (MB) dan skor 3 mewakili kriteria berkembang sesuai harapan (BSH). Dari hasil pengumpulan data yang telah dilakukan, maka diperoleh nilai total tertinggi yaitu 26 dan nilai total terendah yaitu 14. Selengkapnya dapat dilihat pada lampiran IV rekapitulasi hasil observasi kecerdasan linguistik anak.

Upaya yang dilakukan guru untuk dapat meningkatkan kecerdasan linguistik yaitu dengan menggunakan metode bercerita, memberikan tanya jawab kepada anak, membiarkan anak menceritakan pengalaman. Seperti yang penulis lihat di lapangan guru selalu bertanya tentang apa yang telah didengar dan disimak anak atau guru memberikan kesempatan untuk menceritakan pengalaman anak selama di rumah atau yang pernah dialaminya selama diluar rumah, seperti bercerita tentang makanan, pergi ke suatu tempat dan hal lainnya.

C. Pengujian Hipotesis

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, untuk mengetahui hubungan antara lingkungan sosial dengan kecerdasan linguistik anak dilakukan uji korelasi *product moment*, sebelum itu dilakukan uji linearitas data menggunakan program *SPSS*.

1. Uji Linearitas

Tabel 4.4
Data yang Masuk dalam Uji Linearitas

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
y * x	22	100.0%	0	0.0%	22	100.0%

Sumber: Olah Data dengan SPSS 20.

Berdasarkan tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa data yang masuk kedalam lingkungan sosial dan kecerdasan linguistik anak usia 5-6 tahun adalah 22 orang dengan jumlah 100%.

Tabel 4.5
Data Dari Lingkungan Sosial dan Kecerdasan Linguistik

Report

y			
x	Mean	N	Std. Deviation
9.00	14.0000	1	.
11.00	18.0000	1	.
12.00	16.0000	1	.
13.00	17.3333	3	1.15470
15.00	23.0000	1	.
16.00	21.8000	5	1.48324
17.00	21.6667	3	1.52753
18.00	26.0000	1	.
19.00	24.0000	2	1.41421
20.00	24.5000	2	2.12132
21.00	24.0000	1	.
22.00	24.0000	1	.
Total	21.2727	22	3.36907

Sumber: Olah Data dengan SPSS 20.

Berdasarkan tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa data dari

lingkungan sosial dan kecerdasan linguistik anak sebanyak 22 orang anak, dengan jumlah total *mean* 21.2727.

Tabel 4.6
Hasil Uji Inearitas Dari Variabel Lingkungan Sosial dan Kecerdasan Linguistik

ANOVA Table						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
y * x	Between Groups (Combined)	215.730	11	19.612	8.665	.001
	Linearity	178.464	1	178.464	78.850	.000
	Deviation from Linearity	37.266	10	3.727	1.647	.222
	Within Groups	22.633	10	2.263		
Total		238.364	21			

Sumber: Olah Data dengan SPSS 20.

Berdasarkan ketentuan yang beraku bahwa:

1. Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel X dengan variabel Y.
2. Jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka tidak terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel X dengan variabel Y.

Berdasarkan nilai uji signifikasi (*Sig*) dari *output* tabel 4.6 di atas diperoleh nilai *deviation from linearity* yaitu 0,222 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikansi antara lingkungan sosial (X) dan kecerdasan linguistik (Y).

2. Uji Hipotesis

a. Uji Korelasi

Selanjutnya akan dihitung melalui uji korelasi *product moment* dengan rumus:

$$r_{yx} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan sosial dengan kecerdasan linguistik anak usia 5-6 tahun di RA Nurul Jadid Kec. Perbaungan TA 2019/2020.

H_a : Terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan sosial dengan kecerdasan linguistik anak usia 5-6 tahun di RA Nurul Jadid Kec. Perbaungan TA 2019/2020.

$$H_0 : r_{xy} = 0$$

$$H_a : r_{xy} \neq 0$$

Berikut perhitungan mencari nilai (r) berdasarkan rumus korelasi *product moment*:

$$\sum x = 356$$

$$\sum y = 468$$

$$\sum = 7,778$$

$$x^2 = 5,996$$

$$y^2 = 10,194$$

$$r_{yx} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{22 \sum 7,778 - (356)(468)}{\sqrt{\{22 \sum 5,996 - (\sum 356)^2\}\{22 \sum 10,194 - (\sum 468)^2\}}}$$

$$r_{yx} = \frac{171,116 - 166,608}{\sqrt{(131,912 - 126,736)(224,268 - 219,024)}}$$

$$r_{yx} = \frac{4,508}{\sqrt{(5,176)(5,244)}}$$

$$r_{yx} = \frac{4,508}{\sqrt{27,142,944}}$$

$$r_{yx} = \frac{4,508}{5,209}$$

$$r_{yx} = 0,865$$

Dari hasil perhitungan yang didapat koefesien korelasi antara lingkungan sosial dan kecerdasan linguistik anak sebesar 0,865 yang termasuk pada tingkat korelasi yang kuat, maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan sosial dengan kecerdasan linguistik anak usia 5-6 tahun di RA Nurul Jadid Kec. Perbaungan T.A 2019/2020 terdapat hubungan yang signifikan.

Selanjutnya bandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} (Signifikan 5%) dengan kriteria:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item dikatakan valid atau H_0 : ditolak.

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item dikatakan tidak valid atau H_0 : diterima.

Berdasarkan nilai tabel didapat $r_{tabel} = 0,4227$. Jadi $r_{hitung} > r_{tabel} = 0,865 > 0,4227$ maka item dikatakan valid atau H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada

hubungan yang signifikan antara lingkungan sosial dan kecerdasan linguistik anak usia 5-6 tahun di RA Nurul Jadid Kec. Perbaungan TA 2019/2020.

Kemudian agar lebih menguatkan suatu hipotesis akan diuji kembali signifikansi korelasi sebesar 0,865 dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r_{yx}\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r_{yx})^2}}$$

$$t = \frac{0,865\sqrt{22-2}}{1-(0,865)^2}$$

$$t = \frac{0,865\sqrt{20}}{\sqrt{1-0,748225}}$$

$$t = \frac{3,868}{0,501}$$

$$t = 7,720$$

Maka diperoleh t_{hitung} sebesar 7,720

Ketentuan yang berlaku adalah:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka korelasi signifikan.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka korelasi tidak signifikan.

Untuk mengetahui nilai t_{tabel} maka dapat digunakan rumus:

$$dk = n-2$$

$$dk = 22-2$$

dk = 20

Maka dari itu nilai t_{tabel} untuk dk 20 pada taraf signifikansi 5 % yakni 1,725. Dengan begitu maka dapat dijelaskan bahwa $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $7,720 > 1,725$ sehingga ditarik kesimpulan bahwa hubungan lingkungan sosial anak dan kecerdasan linguistik anak signifikan dengan taraf signifikansi 5%.

D. Pembahasan

Berdasarkan penelitian di RA Nurul Jadid Kec. Perbaungan T.A 2019/2020 mengenai hubungan lingkungan sosial dengan kecerdasan linguistik anak usia 5-6 tahun maka dapat dibahas hasil penelitiannya yaitu variabel lingkungan sosial memiliki koefisien regresi yang bernilai positif yang berarti bahwa lingkungan sosial memiliki hubungan positif terhadap kecerdasan linguistik. Hubungan yang positif diartikan bahwa semakin baik anak dalam berlingkungan sosial maka semakin meningkat kecerdasan linguistik anak. Nilai koefisien antara variabel lingkungan sosial (X) terhadap variabel kecerdasan linguistik (Y) adalah 0.865, berdasarkan kriteria interpretasi korelasi nilai tersebut terletak pada 0,70-0,899 dengan kriteria kuat. Dengan kata lain hubungan variabel lingkungan sosial (X) dengan variabel kecerdasan linguistik (Y) termasuk hubungan yang kuat. Berdasarkan nilai signifikansi menggunakan rumus pada uji t bahwa $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu $7,720 > 1,725$ sehingga dengan begitu korelasi variabel lingkungan sosial dengan kecerdasan linguistik memiliki hubungan yang signifikan dengan taraf signifikansi 5%. Jadi dengan itu hipotesis yang digunakan untuk penelitian tentang hubungan lingkungan sosial dengan kecerdasan linguistik anak dapat dibuktikan kebenarannya dengan sesuai. Jika

$r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka dari itu peneliti menyadari bahwa hipotesis penelitian ini adalah H_0 ditolak dan H_a diterima.

E. Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan peneliti selama melakukan penelitian di RA Nurul Jadid adalah penelitian atau observasi hanya dilakukan sekali pada setiap anak karena jika dilakukan lebih dari sekali akan membutuhkan waktu yang lama.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Lingkungan sosial anak usia 5-6 tahun di RA Nurul Jadid sebagian besar berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Indikator lingkungan sosial pada kategori ini yaitu anak dapat mengajak teman bermain, anak dapat ikut bermain bersama teman, merapikan permainan bersama-sama, anak dapat mengucapkan salam kepada guru, anak dapat bertegur sapa dengan karyawan sekolah.
2. Kecerdasan linguistik anak 5-6 tahun di RA Nurul Jadid usia 5-6 tahun sebagian besar berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH)). Indikator kecerdasan linguistik yang termasuk kategori ini yaitu anak dapat menunjukkan ekspresi wajah yang menyenangkan ketika berbicara dengan teman ataupun gurunya, anak dapat menceritakan pengalamannya kepada teman dan gurunya, anak dapat menyebutkan nama benda di sekitarnya, anak dapat menulis kembali kalimat dengan dua kata, Anak dapat bertanya kepada gurunya, Anak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan temannya.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan sosial dengan Kecerdasan linguistik anak 5-6 tahun di RA Nurul Jadid Kec.

Perbaungan T.A 2019/2020. Hal ini dapat dilihat dari hasil peneitian nilai signifikansi ada uji korelasi diperoleh sebesar 0,865 yang berada ada interpestasi tingkat hubungan yang kuat.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian di atas, maka dapat dikemukakan beberapa saran yaitu:

1. Kepada pendidik, diharapkan agar lebih sering berinteraksi dan membangun komunikasi yang positif kepada anak. Kemudian, memasukkan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kecerdasan linguistik anak kedalam rencana pembelajaran sehari-hari agar lebih baik lagi gunakan berbagai macam metode dan strategi yang lebih menarik bagi anak. Libatkan anak selalu di dalam kegiatan-kegiatan yang dapat membangun kecerdasan linguistik anak di lingkungan sosial sekolah. Karena dengan seringnya interaksi dan komunikasi yang terjadi di lingkungan sosial sekolah tidak dipungkiri akan dapat meningkatkan kecerdasan linguistik yang dimiliki anak dan juga pantau selalu perkembangan dan pertumbuhan juga kecerdasan linguistik anak karena penting bagi guru untuk mengetahui setiap pertumbuhan, perkembangan dan kecerdasan yang dimiliki anak.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan kepada peneliti selanjutnya memperkaya hasil penelitiannya dengan menambah variabel-variabel yang berkaitan dengan lingkungan sosial anak yang mungkin memiliki hubungan terhadap kecerdasan linguistik yang dimiliki anak.

Karena mungkin masih ada variabel-variabel lain yang saling berhubungan dengan kecerdasan linguistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hannan, (2011), *Al-Qur'an dan terjemahannya*, Semarang: Raja Publishing.
- Amstrong, Thomas, (2018), *Mutiple Intelegences In The Classroom*, Usa: Ascd.
- Anonim, *Undang-Undang Sidiknas No. 20 Tahun 2013*, (Peraturan Pemerintah Tentang Pendidikan Anak Usia Dini), Pasal 1 Ayat 1.
- Armen, (2002), *Buku Ajar Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, Yogyakarta: Deepublish.
- Asrul dan Syukri, Ahmad, (2016), *Strategi Pendidikan Anak Usia Dini dalam Membina Sumber Daya Manusia Berkarakter*, Medan: Perdana Publishing.
- Anika, Candrasari, dkk, (2017), *Pengaruh Lingkungan Terhadap Perkembangan Bahasa Anak*, *Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Surakarta*, *Isbn 978-979-3812-42-7*.
- Daulay, Haidar, Putra, (2014), *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- F, Indira, Sandrawati, (2016), *Pengaruh Lingkungan Sosial Siswa dan Kondisi Ekonomi Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Smp Negeri 9 Kota Probolinggo*, *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI)*, Vol. 1.
- Gandana, Gilar, (2019), *Literasi Ict Media Dan Pendidikan Dalam Prespektif Pendidikan Anak Usia Dini*, Tasikmalaya: Ksatria Siliwangi.
- Gettman , David, (2016), *Metode Pengajaran Mentossori Tingkat Dasar Aktivitas Belajar Untuk Anak balita*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gunadi, Andi, Ahmad, (2017), *Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Imajinasi Anak*, *Jurnal Refleksi Edukatika Vol. 7 No. 2*.

- Jahja, Yudrik, (2011), *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Kencana.
- Jaya, Indra, (2018), *Penerapan Statistik Untuk Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing.
- Hidup, menteri, Negara, Lingkungan, kantor, (2002), *Pengelolaan Lingkungan Sosial*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Kurniawan, Heru, (2016), *Kreatif Mendongeng Untuk Kecerdasan Jamak*, Jakarta: Kencana.
- Luh, Komang, Mulya, Dewi, Ni, dkk, (2017), Pengaruh Penerapan Metode Bernyanyi Terhadap Kecerdasan Verbal Linguistik Pada Anak Kelompok B1 Tk Kumara Bhuana Peguyangan Denpasar Utara, *e-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 5. No. 2.
- Madyawati Lilis, (2016), *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, Jakarta: Kencana.
- Maulana, Redi, Awal, (2019), *Math Untuk Anak Usia Dini*, Sumedang: Igi Pd.
- Muhammad, Abu, Abdullah, Bin, Ismail dan Bukhari, (1992), *Shahih Bukhari Juz III*, Semarang: Asy Syifa.
- Masyhur, Abu, Ubaidah, bin Salman, Hasan, Alu dan Ahmad, Abu Abdillah, bin Ismail Asy-Syaukukani, (2017), *Kamus Bid'ah: Disarikan Dari Buku-buku Syaikh Al-Bani*, Bekasi: Darul Falah, Depok: PT. Darul Falah.
- Munafiah Nida'ul dkk, (2018), *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Multiplie Intelegence*, Jawa Tengah: Penerbit Mangku Bumi.
- Musyadad, Faridl, dan Ambar, Ingrum Santi,, (2018), Pengaruh Metode Bercerita terhadap Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini di TK Se-Kecamatan

- Parakan, Temanggung Jawa Tengah, *Journal Of Sece (Studies in Early Childhood Education)* E-Issn : 2615-5389, P-Issn : 2615-539.
- Rangkuti, Freddy, (2007), *Riset Pemasaran*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Salim, (2019), *Penelitian Pendidikan Metode, Pendekatan dan Jenis*, Jakarta: Kencana.
- Saraswati, Mila dan Ningsih, Ida, Widia, (2008), *Be Smart Imu Pengetahuan Sosial (Goegrafi, sejarah, sosiologi ekonomi)*, Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Sofianty, Nia, (2007), *Wahana Ilmu Pengetahuan Sosial*, Jakarta: Yudhistra.
- Sugiyono, (2017), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2011), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana, Syaodih, (2003), *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Surya, Sutan, (2007), *Melejitkan Multiple Intelligence Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Andi Publisher.
- Suyadi dkk, (2017), *Konsep Dasar Paud*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suyadi, (2015), *Kurikulum Paud 2013 Program Pembelajaran Berbasis Multiple Intellegences*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syafaruddin dkk, (2011), *Sosiologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing.
- Syafaruddin, (2011), *Pendidikan Prasekolah: Perspektif Pendidikan Islam dan Umum*, Medan: Perdana Publishing.


Waluyo, Joko, Adi dan Listyowati, Anis, (2017), *Compendium Pendidikan Anak Usia Dini*, Depok: Prenada Group.

Yasin Aa'ad, (2008), *Terjemahan Tafsir Fi Zhilalil X*, Depok: Gema Insani.

Yus, Anita, (2017), *Model Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Prenada Media Group.

Zaenab, Siti, (2011), *Profesionalisme Guru Paud Menuju Ntb Bersaing (Pengantar Manajmen Pendidikan, Praktik, Teori Dan Aplikasi)*, Yogyakarta: Deepublish.

LAMPIRAN SURAT IZIN PENELITIAN

 YAYASAN PENDIDIKAN RAUDHATUL ATHFAL NURUL JADID
RAUDHATUL ATHFAL NURUL JADID
Jl. Akasia Desa Jambur Pulau
Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Kode Pos 20986

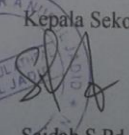
SURAT KETERANGAN
Nomor : 052/RA.NJ/09/2020


Saya yang bertanda tangan dibawah ini:
Nama : Saidah S.Pd. I
Jabatan : Kepala Sekolah Raudhatul Athfal Nurul Jadid
Alamat : Jl. Akasia Desa Jambur Pulau Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai

Memberi izin kepada mahasiswi di bawah ini:
Nama : Rosmiyanti Tanjung
Tempat\ Tanggal lahir: Pasar Bilah, 19 November 1997
NIM : 03816131
Semester/ Jurusan : VIII/ Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Untuk melaksanakan penelitian di Raudhatul Athfal Nurul Jadid Jl. Akasia Desa Jambur Pulau Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai dengan judul **“Hubungan Lingkungan Sosial Dengan Kecerdasan Linguistik Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Nurul Jadid Kec. Perbaungan T.A 2019/2020”** sebagai pemenuhan tugas yang diberikan oleh pihak kampus UINSU Medan untuk memperoleh gelar S. Pd. Benar adanya bahwa mahasiswi tersebut diatas telah melakukan penelitian di RA Nurul Jadid dari tanggal 02 Maret 2020 s/d 14 Maret 2020.

Demikian surat keterangan ini kami perbuat, untuk di pergunakan dengan sebaik-baiknya. Atas Perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Jambur Pulau, 20 Juli 2020
Kepala Sekolah,

Saidah S.Pd. I



LAMPIRAN II

LEMBAR OBSERVASI PENELITIAN

LEMBAR OBSERVASI PENELITIAN

Berikan tanda centang atau ceklist pada kriteria yang sesuai dengan anak.

Nama Anak

Instrument Penilaian Lingkungan Sosial Anak

No	Lingkungan Sosial Anak	Skor	Keterangan
1	Anak dapat mengajak teman bermain.	1	Anak belum dapat mengajak teman bermain.
		2	Anak dapat mengajak bermain bersama teman masih dengan malu-malu.
		3	Anak dapat mengajak teman bermain.
		4	Anak selalu mengajak teman-temannya bermain dengan inisiatif sendiri.
2	Anak dapat ikut bermain bersama teman.	1	Anak belum dapat ikut bermain bersama teman.
		2	Anak dapat ikut bermain bersama teman karena diajak temannya.

		3	Anak dapat ikut bermain bersama teman perempuan atau laki-laki.
		4	Anak selalu dapat bermain bersama teman dengan semua temannya.
3	Merapikan permainan bersama-sama.	1	Anak belum dapat merapikan permainan bersama-sama.
		2	Anak dapat merapikan permainan bersama-sama dengan dibimbing oleh guru.
		3	Anak dapat merapikan permainan bersama-sama tetapi belum rapi.
		4	Anak dapat merapikan permainan bersama-sama dengan baik dan benar.
4	Anak dapat menaati perintah guru/kepala sekolah.	1	Anak dapat menaati perintah guru/kepala sekolah.
		2	Anak dapat menaati perintah guru/kepala sekolah tetapi

			masih dengan dengan dibimbing oleh guru.
		3	Anak mulai dapat menaati perintah guru/kepala sekolah.
		4	Anak selalu dapat menaati perintah guru/kepala sekolah
5	Anak dapat mengucapkan salam kepada guru.	1	Anak belum dapat mengucapkan salam kepada guru/kepala sekolah.
		2	Anak dapat mengucapkan salam kepada guru/kepala sekolah dengan diperingatkan oleh guru.
		3	Anak dapat mengucapkan salam kepada guru/kepala sekolah dengan terbata-bata.
		4	Anak dapat mengucapkan salam kepada guru/kepala sekolah dengan baik dan benar.
6	Anak dapat bertegur sapa	1	Anak belum dapat bertegur sapa dengan karyawan

	dengan karyawan sekolah.		sekolah.
		2	Anak bertegur sapa dengan karyawan sekolah tetapi ditegur duluan oleh karyawan sekolah.
		3	Anak dapat bertegur sapa dengan karyawan sekolah tetapi masih malu-malu.
		4	Anak selalu dapat bertegur sapa dengan karyawan sekolah tanpa malu-malu.

Keterangan: 4: Berkembang Sangat Baik (BSB)

3: Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

2: Mulai Berkembang (MB)

1: Belum Berkembang (BB)

LEMBAR OBSERVASI PENELITIAN

Berikan tanda centang atau ceklist pada kriteria yang sesuai dengan anak.

Nama Anak

Instrument Penilaian Kecerdasan Linguistik Anak

No	Kecerdasan Linguistik Anak	Skor	Keterangan
1.	Anak dapat menunjukkan ekspresi wajah yang menyenangkan ketika berbicara dengan teman ataupun gurunya.	1	Anak belum dapat menunjukkan ekspresi wajah yang menyenangkan ketika berbicara dengan teman atau gurunya.
		2	Anak dapat menunjukkan ekspresi wajah yang menyenangkan ketika berbicara dengan guru atau temannya.
		3	Anak dapat menunjukkan ekspresi wajah yang menyenangkan ketika berbicara dengan guru atau teman laki-laki atau teman perempuan.

		4	Anak dapat menunjukkan ekspresi wajah yang menyenangkan ketika berbicara dengan guru dan semua temannya dengan ceria.
2.	Anak dapat menceritakan pengalamannya kepada teman dan gurunya.	1	Anak belum dapat menceritakan pengalamannya kepada guru dan temannya.
		2	Anak dapat menceritakan pengalamannya kepada guru dan temannya dengan terbata-bata.
		3	Anak dapat menceritakan pengalamannya kepada guru dan temannya dengan lancar.
		4	Anak dapat menceritakan pengalamannya kepada guru dan temannya dengan lancar

			dan benar.
3.	Anak dapat berbicara dengan menggunakan beragam kosa kata	1	Anak belum dapat berbicara dengan menggunakan beragam kosa kata.
		2	Anak dapat berbicara dengan menggunakan hanya beberapa kosa kata.
		3	Anak dapat berbicara dengan menggunakan beragam kosa kata dengan dibimbing oleh guru.
		4	Anak dapat berbicara dengan menggunakan beragam kosa dengan lancar dan benar.
4.	Anak dapat mengungkapkan berbagai kosa kata dengan fasih	1	Anak belum dapat mengungkapkan kosa kata dengan fasih.
		2	Anak dapat mengungkap kosa kata dengan terbata-bata.
		3	Anak dapat mulai

			mengungkapkan kosa kata mulai fasih.
		4	Anak selalu dapat mengungkapkan kosa kata dengan fasih.
5.	Anak dapat menyebutkan nama benda di sekitarnya.	1	Anak belum dapat menyebutkan nama benda di sekitarnya.
		2	Anak mulai dapat menyebutkan nama benda di sekitarnya dengan dibimbing oleh guru.
		3	Anak dapat menyebutkan nama benda di sekitarnya masih dengan terbata-bata.
		4	Anak dapat menyebutkan kata benda di sekitarnya dengan lancar dan jelas.
6.	Anak dapat menulis kalimat dengan dua kata.	1	Anak belum dapat menulis kalimat dengan dua kata.
		2	Anak mulai dapat menulis

			kembali dengan dua kata tetapi masih dibantu oleh guru
		3	Anak dapat menulis kalimat dengan dua kata tetapi belum rapi.
		4	Anak menulis kalimat dengan dua kata dengan baik dan benar.
7	Anak dapat bertanya kepada gurunya.	1	Anak belum dapat bertanya kepada gurunya.
		2	Anak mulai dapat bertanya kepada guru tetapi masih malu-malu.
		3	Anak bertanya kepada guru tetapi masih diarahkan oleh guru.
		4	Anak dapat bertanya kepada guru dengan benar tanpa diarahkan guru.
8.	Anak dapat menjawab	1	Anak belum dapat menjawab

	pertanyaan yang diberikan temannya.		pertanyaan yang diberikan temannya.
		2	Anak mulai dapat menjawab pertanyaan yang diberikan temannya dengan malu- malu.
		3	Anak dapat menjawab pertanyaan temannya masih dengan terbata-bata.
		4	Anak dapat menjawab pertanyaan temannya dengan lancar.

Keterangan: 4: Berkembang sangat baik (BSB)

3: Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

2: Mulai Berkembang (MB)

1: Belum Berkembang (BB)

LAMPIRAN III

REKAPITULASI HASIL OBSERVASI

LINGKUNGAN SOSIAL DAN

KECERDASAN LINGUISTIK

REKAPITULASI HASIL OBSERVASI LINGKUNGAN

SOSIAL ANAK

No	Nama Anak	Indikator Ke						Jumlah
		1	2	3	4	5	6	
1.	FHN	3	3	3	4	2	3	21
2.	ALI	3	3	2	3	2	2	15
3.	KR	1	1	2	2	2	1	9
4.	GSD	3	3	3	4	3	3	22
5.	FAI	3	3	2	3	3	2	16
6.	MU	2	3	2	3	1	2	13
7.	AS	2	2	1	3	2	2	11
8.	AZ	2	2	3	2	2	2	13
9.	DP	3	3	2	3	2	3	16
10.	MRKD	3	3	3	3	4	2	18
11.	SHA	2	2	1	3	3	2	13
12.	RAC	4	4	2	2	3	2	17
13.	YV	3	3	4	2	3	2	17
14.	ZRF	4	4	3	3	3	3	20
15.	VF	3	3	2	3	3	2	16
16.	HS	4	3	2	3	3	2	17

17.	GFT	3	2	3	3	3	2	16
18.	ZAF	3	3	3	2	2	3	16
19.	LAS	1	2	1	3	2	3	12
20.	AO	3	3	3	4	3	3	19
21.	ALR	4	3	3	4	2	3	19
22.	GAS	3	3	4	3	3	4	20
LINGKUNGAN SOSIAL (X)								356

REKAPITULASI HASIL OBSERVASI KECERDASAN

LINGUISTIK ANAK

No	Nama Anak	Indikator Ke								Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1.	FHN	3	3	3	2	2	3	4	4	24
2.	ALI	3	3	2	2	2	3	4	4	23
3.	KR	1	1	2	2	2	2	2	2	14
3.	GSD	3	3	2	3	3	3	3	4	24
5.	FAI	3	3	2	3	3	2	2	2	20
6.	MU	2	3	2	3	2	2	2	2	18
7.	AS	2	2	2	3	2	3	2	2	18
8.	AZ	2	2	3	2	2	3	1	1	16
9.	DP	3	3	3	2	2	3	2	3	21
10.	MRKD	3	3	3	3	4	3	3	4	26
11.	SHA	2	2	2	2	3	2	3	2	18
12.	RAC	3	3	2	2	3	2	3	4	22
13.	YV	3	3	2	2	3	2	3	2	20
14.	ZRF	3	3	2	2	3	3	3	4	23
15.	VF	3	3	3	3	3	2	3	4	24
16.	HS	4	3	3	3	3	2	2	3	23

17.	GFT	3	2	3	3	3	2	2	4	22
18.	ZAF	3	3	2	2	2	3	3	4	22
19.	LAS	1	2	2	2	2	3	2	2	16
20.	AO	3	3	3	2	3	3	3	3	23
21.	ALR	4	3	3	2	3	3	3	4	25
22.	GAS	3	3	4	3	3	4	3	3	26
KECERDASAN LINGUISTIK (Y)										468

LAMPIRAN IV

PERHITUNGAN UJI HIPOTESIS DATA

Tabel Perhitungan Korelasi Product Moment

No	X	Y	X²	Y²	XY
1.	21	24	441	576	504
2.	15	23	225	529	345
3.	9	14	81	196	126
4.	22	24	484	576	528
5.	16	20	256	400	320
6.	13	18	169	324	234
7.	11	18	121	324	198
8.	13	16	169	256	208
9.	16	21	256	441	336
10.	18	26	324	676	468
11.	13	18	169	324	234
12.	17	22	289	484	374
13.	17	20	289	400	340
14.	20	23	400	529	460
15.	16	24	256	576	384
16.	17	23	289	529	391
17.	16	22	256	484	352
18.	16	22	256	484	352
19.	12	16	144	256	192

20.	19	23	361	529	437
21.	19	25	361	625	475
22.	20	26	400	676	520
JUMLAH	356	468	5,996	10,194	7,778

Niai r Tabel

df = (N-2)	Tingkat Signifikansi Untuk Uji Satu Arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat Signifikansi Untuk Uji Dua Arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074

25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974
----	--------	--------	--------	--------	--------

Tabel Nilai Kritis Distribusi t

d.f	$t_{0.10}$	$t_{0.05}$	$t_{0.025}$	$t_{0.01}$	$t_{0.005}$	d.f
1	3,078	6,314	12,706	31,821	63, 657	1
2	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925	2
3	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841	3
4	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604	4
5	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032	5
6	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707	6
7	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499	7
8	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355	8
9	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250	9
10	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169	10
11	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106	11
12	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055	12
13	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012	13
14	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977	14
15	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947	15
16	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921	16
17	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898	17
18	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878	18
19	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861	19
20	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845	20
21	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831	21
22	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819	22
23	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807	23
24	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797	24
25	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787	25

Sumber: *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Dr. Imam Ghozali)

LAMPIRAN V

DOKUMENTASI



RA Nurul Jadid tampak dari depan



RA Nurul Jadid tampak dari samping



Senam sehat sebelum memulai pembelajaran



Foto saat anak melakukan kegiatan pembelajaran



**Guru memberikan ice breaking
sebelum pulang**



**Foto bersama kepala sekolah RA
Nurul Jadid**

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Rosmiyanti Tanjung
NIM : 0308161031
Tempat/Tanggal lahir : Pasar Bilah, 19 November 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Nama Ayah : Amri Tanjung
Nama Ibu : Nur 'ainun Sitorus
Alamat Rumah : Jl. Pasar Bilah, Kelurahan Kampung Mesjid,
Kecamatan. Kualuh Hilir, Kabupaten. Labuhanbatu
Utara

Pendidikan

1. SD Negeri 118383 Pasar Bilah, Tamat Tahun 2010.
2. SMP Negeri 1 Kualuh Hilir, Tamat Tahun 2013.
3. SMA Negeri 1 Kualuh Hilir, Tamat Tahun 2016.
4. Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Sumatera Utara Medan Stambul 2016.

Medan, 19 Agustus 2020

Rosmiyanti Tanjung
NIM 0308161031